

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN  
RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI KELAS X MAN 1 TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata S.1  
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**LILIS LISEFATI IMANI**

NIM: 2103016097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2025**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Lisefati Imani  
NIM : 2103016097  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

Lilis Lisetati Imani

NIM: 2103016097

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal**  
Nama : Lilis Lisefati Imani  
NIM : 2103016097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 April 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Dr. Hj. Fihris, M.Ag.**  
NIP. 197711302007012024

Sekretaris/Penguji II

**Dr. Kasan Bisri, M.A.**  
NIP. 198407232018011001

Penguji III

**Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP. 197712262005011009

Penguji IV

**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP. 198905182019032021



Pembimbing,

**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 196603142005011002

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 10 Maret 2025

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : **Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal**  
Nama : Lilis Lisefati Imani  
NIM : 2103016097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam *Sidang Munaqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 196603142005011002

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal**  
Penulis : Lilis Lisefati Imani  
NIM : 2103016097

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Tegal, mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana implementasi P5-PPRA dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5-PPRA dilakukan melalui strategi intrakurikuler, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam modul ajar esensial. Metode *role playing* pada materi Adab Menjenguk Orang Sakit terbukti efektif dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial peserta didik. Secara umum, program ini berhasil mengembangkan karakter sesuai tujuan P5-PPRA, meskipun terdapat hambatan seperti pemahaman guru yang terbatas, rendahnya keaktifan peserta didik, serta manajemen waktu yang kurang efektif dalam pelaksanaan kurikulum.

Kata Kunci: *Implementasi, P5-PPRA, Akidah Akhlak*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ا | A  | ط | ṭ  |
| ب | B  | ظ | ẓ  |
| ت | T  | ع | ‘  |
| ث | Ṣ  | غ | Gh |
| ج | J  | ف | F  |
| ح | ḥ  | ق | Q  |
| خ | Kh | ك | K  |
| د | D  | ل | L  |
| ذ | ẓ  | م | M  |
| ر | R  | ن | N  |
| ز | Z  | و | W  |
| س | S  | ه | H  |
| ش | Sy | ء | ‘  |
| ص | ṣ  | ي | Y  |
| ض | ḍ  |   |    |

### Bacaan Madd:

a = a panjang

i =I panjang

u =u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.SI.
5. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah MAN 1 Tegal, Bapak Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag., Bapak Mochammad Tholchah Kais M.Pd. selaku Waka Kurikulum, Bapak Nurul Huda S.Pd.I dan Ibu Dewi Nurrohmah S.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak yang telah berkenan untuk saya wawancarai.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Casmudi dan Ibu Munarsih yang sangat saya sayangi, serta kakak-kakak saya Mba Erwin Kurniasih, Mba Dwi Setya Winarni, dan Mas Ahmad Setia Budi yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas PAI C 21, khususnya Afrista Ayuningtyas, Malikha Nur Laily, Farida Ummu Habibah, Lelyn Putri Zulfiani, F Frida Mustaghfira, dan Koningah.

10. Seluruh teman-teman saya, terkhusus Laily Lutfiyana Yasmin, Nurul Hidayah, Indira Maulida Rahman, Zidana Zianida, Olivia Tetria Nisa, Ami Nurafni.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyajikan karya ini kepada para pembaca dengan harapan dapat menerima masukan serta kritik yang membangun untuk perbaikan dan pengembangan guna menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga karya ini membawa manfaat dan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penulis,

**Lilis Lisefati Imani**  
NIM: 2103016097

## DAFTAR ISI

|                                                                                                          |             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                               | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                                                         | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                                                                  | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>                                                                             | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                     | <b>v</b>    |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>                                                                    | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                               | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                                 | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                                | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                                                                          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                                                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                 | 5           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                                                   | 6           |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>                                                                     | <b>8</b>    |
| A. Kajian Teori .....                                                                                    | 8           |
| 1. Kurikulum Merdeka .....                                                                               | 8           |
| 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil<br>Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) ..... | 16          |
| 3. Akidah Akhlak .....                                                                                   | 28          |
| B. Kajian Pustaka Relevan.....                                                                           | 35          |
| C. Kerangka Berpikir .....                                                                               | 44          |

|                                                  |            |
|--------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>         | <b>46</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....          | 46         |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....             | 46         |
| C. Sumber Data.....                              | 48         |
| D. Fokus Penelitian .....                        | 49         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 50         |
| F. Uji Keabsahan Data.....                       | 52         |
| G. Teknik Analisis Data.....                     | 53         |
| <b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>56</b>  |
| A. Deskripsi Data .....                          | 56         |
| 1. Deskripsi Data Umum.....                      | 56         |
| 2. Deskripsi Data Khusus.....                    | 64         |
| B. Analisis dan Pembahasan.....                  | 93         |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                 | 107        |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>                     | <b>109</b> |
| A. Kesimpulan .....                              | 109        |
| B. Saran.....                                    | 110        |
| C. Penutup.....                                  | 111        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                            |            |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                         |            |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>                             |            |

## **DAFTAR TABEL**

|           |                           |
|-----------|---------------------------|
| Tabel 2.1 | Dimensi dan Nilai P5-PPRA |
| Tabel 3.1 | Waktu Penelitian          |
| Tabel 3.2 | Sumber Data Primer        |
| Tabel 3.3 | Informan Wawancara        |
| Tabel 4.1 | Daftar Guru MAN 1 Tegal   |

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 2.1      Kerangka Berpikir  
Gambar 3.1      Lokasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022 bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.<sup>1</sup> Hal ini mencerminkan pendekatan *student-centered learning* yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan potensi mereka secara maksimal.<sup>2</sup> Dengan demikian, setiap peserta didik dapat menunjukkan prestasi sesuai dengan bidang keahlian atau minat mereka masing-masing.<sup>3</sup>

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap pengelolaan kurikulum baru

---

<sup>1</sup> Sastra Wijaya, dkk., “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2022), hlm 1497.

<sup>2</sup> Khusnul Harsul Lisan, dkk., “Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5-PPRA dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul”, *Community Empowerment Journal*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2023), hlm 44.

<sup>3</sup> Miftakhul Muthoharoh, “Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka”, *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, (Vol. 31, No. 01, tahun 2024), hlm 157.

ini, keterbatasan fasilitas, serta minimnya pelibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin).<sup>4</sup>

Banyak guru belum sepenuhnya siap atau terampil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Perubahan dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan baru. Kurangnya pelatihan yang memadai membuat beberapa guru kembali ke metode lama yang lebih mereka kuasai, sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai secara optimal.<sup>5</sup>

Selain itu, banyak sekolah terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses internet. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan ini menghambat implementasi pembelajaran berbasis

---

<sup>4</sup> Ummu Khairiyah, dkk., “Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar”, *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2023), hlm 175.

<sup>5</sup> Elsim Nainggolan, dkk., “Eksplorasi Kesiapan dan Hambatan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Plaosan 1”, *Jurnal Holistika*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2024), hlm 88.

proyek dan penggunaan sumber daya digital yang esensial dalam kurikulum baru.<sup>6</sup>

Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memberikan pedoman hidup yang dapat kita temukan dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Surah Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"<sup>7</sup>

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana Allah mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam dan kemudian memintanya untuk mempraktikkannya di depan para malaikat. Ini menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari tidak hanya untuk disimpan, tetapi juga untuk diterapkan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, setiap madrasah perlu mengadakan kegiatan praktik yang dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui P5-PPRA.

---

<sup>6</sup> Abdul Fattah Nasution, "Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu", *Journal on Education*, (Vol. 5, No. 4, tahun 2023), hlm 17312.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014), hlm 7.

<sup>8</sup> Nahdiah Nur Fauziah, dkk., "Analisis Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin pada KMA No. 347 tahun 2022", *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm 3.

Proses P5-PPRA tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter kebangsaan, keagamaan, rasa ingin tahu, dan berpikir kritis, tetapi juga mendorong pelajar untuk mengembangkan kompetensi literasi serta keterampilan lain yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.<sup>9</sup> Pendidikan di abad ke-21 menekankan tidak hanya pada kompetensi intelektual, tetapi juga pada pembangunan karakter yang kokoh dan berkualitas. Karakter terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian seseorang. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai universal yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan karakter melalui pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan keluarga.<sup>10</sup>

Implementasi P5-PPRA dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting dilakukan karena P5-PPRA berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berakhlak mulia dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Dengan memasukkan P5-PPRA dalam pembelajaran

---

<sup>9</sup> Sela Ariyanti, dkk., “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)”, *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2024), hlm 27.

<sup>10</sup> Nenden Munawaroh, dkk., “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Pada Siswa Kelas X”, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, (Vo. 1, No. 2, tahun 2024), hlm 1591.

Akidah Akhlak, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama serta nilai-nilai universal yang membantu membentuk individu yang toleran, peduli, dan bertanggung jawab secara sosial.<sup>11</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus memperkuat jati diri peserta didik sebagai pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal?
2. Bagaimana dampak implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah di Kelas X MAN 1 Tegal?

---

<sup>11</sup> Sela Ariyanti dkk, “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)”, hlm 28.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah di Kelas X MAN 1 Tegal

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka menambah konsep wawasan tentang implementasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak khususnya di Madrasah Aliyah kelas X.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan juga untuk memperkuat karakter khususnya karakter profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin.

2) Bagi Guru

Dengan memahami dampak implementasi P5 dan PPRA, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kemanusiaan, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di abad ke-21 dengan integritas dan kepedulian terhadap sesama.

3) Bagi Sekolah

Menjadikan MAN 1 Tegal sebagai lembaga yang berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas yang ada di sekitarnya.

4) Bagi Peneliti

Sebagai acuan dan pedoman saat nanti menjadi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghadirkan pembelajaran intrakurikuler yang lebih bervariasi, dengan penyusunan konten yang lebih efisien. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami setiap konsep secara mendalam sekaligus mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan.<sup>12</sup> Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Konsep Merdeka Belajar ini berfokus pada minat dan bakat peserta didik, sehingga mampu mendorong perkembangan sikap kreatif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kemdikbud, “Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab”, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, hlm 9.

<sup>13</sup> Nur Azizaton Shalehah, “Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini”, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2023), hlm 73.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berfokus pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, bermakna, berkarakter, dan memberikan kebebasan. Prinsip ini mencerminkan pendekatan konstruktivis yang dikemukakan oleh John Dewey dan Jean Piaget. Menurut John Dewey, konstruktivisme merupakan dasar pembelajaran di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi dan pengalaman, dengan menitikberatkan pada kebebasan belajar dan pemberian makna pada konten.<sup>14</sup> Sementara itu, Jean Piaget menekankan bahwa pembelajaran melibatkan konstruksi pengetahuan berdasarkan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Kurikulum Merdeka menerapkan prinsip ini dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai tingkat perkembangan peserta didik.<sup>15</sup> Selain itu, guru juga diberikan keleluasaan untuk

---

<sup>14</sup> Ratna Mutiara Ramadhan Muflich dan Mukh. Nursikin, “Pandangan John Dewey dan Jean Piaget terhadap kurikulum pendidikan: Perspektif teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme”, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 6, tahun 2023), hlm 620.

<sup>15</sup> Ratna Mutiara Ramadhan Muflich dan Mukh. Nursikin, “Pandangan John Dewey dan Jean Piaget terhadap kurikulum pendidikan: Perspektif teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme”, hlm 620.

merancang perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.<sup>16</sup>

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan kompetitif di tingkat global. Kualitas ini tercermin pada individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, terutama dalam bidang literasi dan numerasi.<sup>17</sup> Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sehingga potensi diri dapat dikembangkan secara maksimal dan optimal.<sup>18</sup> Menurut teori yang dikemukakan oleh Gagne, pembelajaran sebaiknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Salah satu caranya adalah dengan membangkitkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik agar siap menerima pelajaran. Pada awal pembelajaran, peserta didik mungkin

---

<sup>16</sup> Umi Inayati, “Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI”, In *ICIE: International Conference on Islamic Education*, (Vol. 2, tahun 2022), hlm 296.

<sup>17</sup> Nur Azziatun Shalehah, “Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini”, hlm 73.

<sup>18</sup> Fitra Ramadani, dkk., “Studi Literatur; Analisis Tujuan Pendidikan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023), hlm 325.

belum sepenuhnya siap atau fokus. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menerapkan berbagai strategi, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi, mengelola kelas dengan baik, merancang media pembelajaran yang efektif, memberikan penghargaan, dan membentuk kelompok belajar.<sup>19</sup>

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila. Untuk mendukung pencapaian tersebut, kurikulum ini menyertakan proyek-proyek tematik yang telah dirancang oleh pemerintah. Proyek-proyek ini tidak berorientasi pada pencapaian target capaian pembelajaran tertentu, seperti KKM, melainkan terintegrasi dengan berbagai konten mata pelajaran tanpa terikat pada salah satu mata pelajaran tertentu.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, responsif, dan relevan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk

---

<sup>19</sup> Diah Rahmasari, “Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa”, *Jurnal Citra Pendidikan*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2023), hlm 1076.

<sup>20</sup> Ria Putranti Arwitaningsih, dkk., “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2023), hlm 456-467.

merancang serta mengatur kurikulum dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dengan penerapan ini, peserta didik diharapkan menjadi lebih termotivasi dan siap menghadapi tantangan masa depan, sementara sekolah dan guru dapat berinovasi dan beradaptasi dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas.<sup>21</sup>

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:

1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila

Pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendorong kerja sama, pemecahan masalah, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengasah *soft skills* seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Selain itu, proyek ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai utama sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa

---

<sup>21</sup> Asep Herry Hernawan, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, (Vol. 6, No. 3, tahun 2023), hlm 1296.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>22</sup>

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini sejalan dengan pemikiran John Dewey yang menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, prinsip ini diwujudkan dengan mempromosikan pembelajaran aktif melalui proyek dan eksperimen, sehingga peserta didik lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2) Fokus terhadap materi yang esensial

Kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Tujuan fokus terhadap materi yang esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal peserta didik dan mampu memahami kebutuhan belajar peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Jamilatul Nafi'ah, dkk., "Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah", *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2023), hlm 6.

<sup>23</sup> Ratna Mutiara Ramadhan Muflich dan Mukh. Nursikin, "Pandangan John Dewey dan Jean Piaget terhadap kurikulum pendidikan: Perspektif teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme", hlm 620.

<sup>24</sup> Hilda Ainissyifa, dkk., *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*, (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2023), hlm 16.

### 3) Lebih Fleksibel

Kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, peserta didik, dan sekolah lebih “merdeka” dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, peserta didik tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekedar menghafal, tetapi peserta didik bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.<sup>25</sup>

#### d. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar membawa perubahan dalam metode pembelajaran, yang sebelumnya terpusat di ruang kelas, kini melibatkan aktivitas belajar di luar kelas. Pembelajaran ini memberi kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berdiskusi langsung dengan guru.<sup>26</sup> Pendekatan ini juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik, seperti meningkatkan rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat, memperkuat keterampilan sosial, dan mendorong peningkatan kompetensi. Dengan demikian, proses pembelajaran ini membantu membentuk karakter peserta didik secara maksimal, sejalan

---

<sup>25</sup> Hilda Ainissyifa, dkk., “*Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*”, hlm 19.

<sup>26</sup> Juliati Boang Manalu, dkk., “Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm 83.

dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>27</sup> Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler yang diterapkan dengan pendekatan terdiferensiasi memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Pendekatan ini juga memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Carol Ann Tomlinson, yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang mengakui dan merespons keberagaman peserta didik di kelas. Tujuannya adalah menyediakan berbagai opsi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.<sup>28</sup>

- 2) Pembelajaran kokurikuler yang berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pembelajaran

---

<sup>27</sup>Abdul Fattah Nasution, dkk., “Konsep dan implementasi kurikulum merdeka”, *COMPETITIVE: Journal of Education*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2023), hlm 205.

<sup>28</sup>Novy Trisnani, dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*, (Sumatera: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm 4.

lintas disiplin ilmu yang fokus pada pengembangan karakter serta kompetensi umum. Hal ini sejalan dengan pandangan Elliot Eisner yang menyatakan bahwa kurikulum harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya secara lebih luas. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya sekadar kumpulan materi pelajaran, tetapi juga merupakan alat untuk membentuk karakter dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depan.<sup>29</sup>

- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler diselenggarakan berdasarkan minat peserta didik dan didukung oleh sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan.<sup>30</sup>

## **2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)**

### **a. Pengertian P5-PPRA**

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang selanjutnya disebut profil pelajar, menggambarkan seorang pelajar dengan pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang bersifat universal. Profil pelajar ini menjunjung tinggi toleransi demi mencapai persatuan dan

---

<sup>29</sup> Shelvie Famella, dkk., *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Kearifan Lokal*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2025), hlm 87.

<sup>30</sup> Abdul Fattah Nasution dkk, “Konsep dan implementasi kurikulum merdeka”, hlm 205.

kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Selain itu, profil pelajar juga mencakup pengetahuan dan keterampilan berpikir, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan komunikasi, kolaborasi, inovasi, kreativitas, literasi informasi, serta memiliki ketakwaan, akhlak mulia, dan sikap moderat dalam beragama.<sup>31</sup>

Thomas Lickona dalam bukunya "*Educating for Character*" menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk perilaku individu. Dalam konteks P5-PPRA, nilai-nilai luhur Pancasila dan sikap moderat dalam beragama menjadi fokus utama.<sup>32</sup>

Karakter dan kemampuan yang membentuk Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan pada setiap individu peserta didik melalui budaya di satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila,

---

<sup>31</sup> Muhammad Ali Ramdhani dan Moh Isom, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin", *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, hlm 1.

<sup>32</sup> Glorya Loloagin, dkk., "Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK", *Journal on Education*, (Vol. 5, No. 03, tahun 2023), hlm 6012-6022.

serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>33</sup> Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin adalah konsep profil pelajar Pancasila yang diterapkan khusus di madrasah, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku *tafaquh fiddin* dalam konteks keislaman di madrasah.<sup>34</sup>

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, menjadi kompetensi utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Profil ini menekankan pentingnya penanaman sikap agama yang moderat, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan terorganisir dalam pembelajaran dan pembiasaan untuk mendukung sikap tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Siti Nur’aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah”, *Jurnal Pedagogy*, (Vol. 16, No. 1, tahun 2023), hlm 89.

<sup>34</sup> Sela Ariyanti, dkk., “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)”, hlm 27.

<sup>35</sup> Aurana Zahro El Hasbi, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil A’lamin Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin”, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2024), hlm 1165.

b. Prinsip P5-PPRA

Prinsip-prinsip proyek penguat profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA):<sup>36</sup>

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan yang menyeluruh dalam satu tema, dengan memperhatikan hubungan antar berbagai elemen untuk memahaminya secara lebih mendalam.
- 2) Kontekstualitas, berarti suatu pendekatan yang mengaitkan kegiatan belajar dengan pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Prinsip ini bertujuan untuk mendorong guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan dan realitas sehari-hari sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran.
- 3) Berpusat kepada peserta didik, bertujuan untuk merancang pendidikan yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran pendidik diharapkan dapat lebih sedikit dalam hal memberikan penjelasan materi dan instruksi. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk melatih

---

<sup>36</sup> Sela Ariyanti, dkk., “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)”, hlm 31.

inisiatif peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.<sup>37</sup>

- 4) Eksploratif, mengacu pada pendekatan yang memberikan ruang luas bagi proses proyek serta pengembangan potensi diri. Prinsip ini bertujuan untuk mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam melengkapi dan memperkuat keterampilan yang telah diperoleh peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler.
- 5) Kebersamaan, adalah pendekatan yang melibatkan berbagai kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif oleh peserta didik di madrasah melalui gotong royong dan saling bekerja sama.
- 6) Keberagaman, mengacu pada upaya untuk melaksanakan setiap aktivitas di madrasah dengan saling menghormati pandangan dan perbedaan yang ada di antara individu.
- 7) Kemandirian, berarti suatu pendekatan di mana seluruh aktivitas di madrasah dilakukan oleh peserta didik,

---

<sup>37</sup> Sela Ariyanti, dkk., “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)”, hlm 31.

untuk peserta didik, dan bertujuan untuk kepentingan peserta didik itu sendiri.<sup>38</sup>

- 8) Kebermanfaatan, berarti segala aktivitas di madrasah harus dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
  - 9) Religiusitas, mengacu pada pelaksanaan segala aktivitas di madrasah yang dilaksanakan dengan niat semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah SWT.
- c. Dimensi dan Nilai P5-PPRA

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:<sup>39</sup>

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 2) Berkebhinekaan global;
- 3) Bergotong-royong;
- 4) Mandiri;

---

<sup>38</sup> Sela Ariyanti, dkk., “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)”, hlm 31.

<sup>39</sup> Muhammad Ali Ramdhani dan Moh Isom, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”, hlm 2.

- 5) Bernalar kritis;
- 6) Kreatif

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:<sup>40</sup>

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*)
- 2) Keteladanan (*qudwah*)
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭṭanah*)
- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*)
- 5) Berimbang (*tawāzun*)
- 6) Lurus dan tegas (*i'tidāl*)
- 7) Kesetaraan (*musāwah*)
- 8) Musyawarah (*syūra*)
- 9) Toleransi (*tasāmuh*)
- 10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

---

<sup>40</sup> Muhammad Ali Ramdhani dan Moh Isom, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”, hlm 2.

*Tabel 2.1 Dimensi dan Nilai P5-PPRA*

| <b>Dimensi</b>                                                      | <b>Elemen</b>              | <b>Sub Elemen</b>                                                                                                                                                           | <b>Nilai Rahmatan Lil Alamin</b>                                                                                                | <b>Sub Nilai</b>                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia | (a) Akhlak beragama;       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Pemahaman Agama /Kepercayaan</li> <li>• Pelaksanaan Ritual Ibadah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeadaban (Ta’addub)</li> </ul>                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shaleh Individual</li> </ul>                                                       |
|                                                                     | (b) Akhlak Pribadi;        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas</li> <li>• Merawat Diri Secara Fisik, Mental, dan Spiritual</li> </ul>                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeadaban (Ta’addub)</li> <li>• (Keteladanan) (Qudwah)</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shaleh Individual</li> <li>• Integritas</li> <li>• disiplin</li> </ul>             |
|                                                                     | (c) Akhlak kepada Manusia; | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan</li> <li>• Berempati kepada orang lain</li> </ul>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeadaban (Ta’addub)</li> <li>• Kesetaraan (Musawah)</li> </ul>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shaleh social</li> <li>• Menghargai orang lain</li> <li>• Peduli sosial</li> </ul> |
|                                                                     | (d) Akhlak kepada alam;    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi</li> <li>• Menjaga lingkungan alam sekitar</li> </ul>                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeadaban (Ta’addub)</li> <li>• Dinamis dan inovatif (Tathawwura Ibtikâr)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shaleh Sosial</li> <li>• Berbudaya dan peduli lingkungan</li> </ul>                |
|                                                                     | (e) akhlak bernegara       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia</li> </ul>                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)</li> </ul>                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasionalisme</li> <li>• Patriotisme</li> <li>• Komitmen Kebangsaan</li> </ul>      |

|                                 |                                                                 |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                |                                                                                                                                              |
|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.<br>Berkebhinneka<br>n Global | a. Mengetahui dan menghargai budaya                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui dan menghargai budaya</li> <li>• Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</li> </ul>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwāṭanah)</li> </ul>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodatif terhadap budaya lokal</li> </ul>                                                         |
|                                 | b. Komunikasi dan interaksi antar budaya                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi antar budaya</li> <li>• Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif</li> </ul>                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah (Syūra)</li> </ul>                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai perbedaan pendapat</li> <li>• Menjunjung tinggi keputusan mufakat / konsensus</li> </ul> |
|                                 | c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan</li> <li>• Menghilangkan stereotip dan prasangka</li> <li>• Menyelaraskan perbedaan budaya</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwāṭanah)</li> </ul>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Patriotisme</li> <li>• Komitmen kebangsaan</li> </ul>                                               |
|                                 | d. Berkeadilan Sosial                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan</li> <li>• Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adil dan Konsisten (I'tidāl)</li> <li>• Musyawarah (Syūra)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Demokratis</li> </ul>             |

|                       |                                             |                                                                                                                                                                                 |                                                                        |                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       |                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami peran individu dalam demokrasi</li> </ul>                                                                                       |                                                                        |                                                                                                                                                                                                |
| 3. Bergotong - royong | a. Kolaborasi                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama</li> <li>Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>Saling ketergantungan positif</li> <li>Koordinasi sosial</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Toleransi (Tasāmuḥ)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kolaboratif</li> <li>Sikap terbuka</li> </ul>                                                                                                           |
|                       | b. Kepedulian                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggap terhadap lingkungan Sosial</li> <li>Persepsi sosial</li> </ul>                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Toleransi (Tasāmuḥ)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai keberagaman</li> <li>Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (Ukhuwah Islamiyah, basyariah, waṭāniyah)</li> </ul> |
|                       | c. Berbagi                                  |                                                                                                                                                                                 |                                                                        |                                                                                                                                                                                                |
| 4. Mandiri            | a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi</li> <li>Mengembangkan refleksi diri</li> </ul>                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keteladanan (Qudwah)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Integritas</li> </ul>                                                                                                                                   |
|                       | b.Regulasi diri                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Regulasi emosi</li> <li>Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan</li> </ul>                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keteladanan (Qudwah)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Integritas</li> <li>Disiplin</li> <li>Percaya Dir</li> </ul>                                                                                            |

|                    |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                 |                                                                                                                                 |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    |                                                                             | <p>diri serta rencana strategis untuk mencapainya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri</li> <li>• Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri</li> <li>• Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif</li> </ul> |                                                                                                 |                                                                                                                                 |
|                    | a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> <li>• Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan</li> </ul>                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikiran terbuka</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Berjiwa kompetitif</li> </ul> |
| 5. Bernalar kritis | b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                 |                                                                                                                                 |
|                    | c. Refleksi pemikiran dan proses berfikir                                   | Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                 |                                                                                                                                 |
| 6. Kreatif         | a. Menghasilkan gagasan yang orisinal                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                              | Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Berjiwa kompetitif</li> </ul>                    |
|                    | b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta                      |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                 |                                                                                                                                 |
|                    | c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                 |                                                                                                                                 |

d. Strategi Pelaksanaan P5-PPRA di Madrasah

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Ko-kurikuler

Proyek dirancang secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Pelaksanaannya mengacu pada beberapa tema yang telah ditetapkan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diwujudkan melalui berbagai proyek yang diselenggarakan dalam satu tahun ajaran. Untuk mendukung pelaksanaannya, dialokasikan waktu sekitar 20-30% dari total jam pelajaran khusus untuk kegiatan proyek.

2) Ekstrakurikuler

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan proyek ini dilakukan sejak awal melalui kolaborasi antara tim penanggung jawab proyek profil dan pembina ekstrakurikuler, sehingga dapat

---

<sup>41</sup> Miftakhul Muthoharoh, “Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka”, hlm 163.

terintegrasi dalam berbagai aktivitas seperti Pramuka, OSIS, PMR, dan lainnya.

3) Terpadu atau terintegrasi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila serta nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Proses pembelajaran ini dapat melibatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai pendekatan berbasis lapangan atau pemecahan masalah, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter secara menyeluruh dan terpadu.<sup>42</sup>

### 3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak sebagai Mata Pelajaran

Akidah berasal dari kata *al-'aqd* yang berarti ikatan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan yang kuat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Miftakhul Muthoharoh, "Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka", hlm 163.

<sup>43</sup> Muliati, *Ilmu Akidah*, (Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm 1.

Sedangkan Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti sifat atau perilaku. Secara istilah, akhlak merujuk pada perilaku seseorang yang muncul secara alami sebagai hasil kebiasaan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan sebelumnya.<sup>44</sup>

Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Jika sifat tersebut menghasilkan perbuatan baik, maka disebut akhlak terpuji; sebaliknya, jika menghasilkan perbuatan buruk, disebut akhlak tercela.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa atau suasana hati seseorang yang membuatnya bertindak secara spontan tanpa perlu berpikir terlalu lama. Tindakan atau perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu naluri dan watak yang muncul secara alami tanpa dipelajari, serta kebiasaan dan amalan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan. Akhlak yang baik, menurut Miskawaih, adalah perilaku

---

<sup>44</sup> Suryani, dkk., “Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak”, *Islam & Contemporary Issues*, (Vol 1, No. 1, tahun 2021), hlm 50.

<sup>45</sup> Surya Rizki Rsp, “AKHLAK MENURUT AL-GHAZALI (1059 M–1111 M) DAN IBNU MISKAWAI (932 M–1030 M)” (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021*), hlm 6.

yang tidak merugikan orang lain serta tetap sabar meskipun menghadapi perlakuan yang menyakitkan.<sup>46</sup>

Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsep Islam, Akidah Akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil 'alamin*.<sup>47</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk diajarkan karena berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.<sup>48</sup> Akidah diibaratkan sebagai sebuah pondasi bangunan yang harus dibangun dan dikokohkan terlebih dahulu sebelum bagian yang lain. Akidah disini yaitu Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Rasulullah diutus oleh Allah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akidah umat manusia. Oleh sebab itu, penguatan akidah sangat penting,

---

<sup>46</sup> Surya Rizki Rsp, “AKHLAK MENURUT AL-GHAZALI (1059 M–1111 M) DAN IBNU MISKAWAI (932 M–1030 M)”, hlm 6.

<sup>47</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm 3.

<sup>48</sup> Septi Nurjanah, dkk., “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik”, *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm 368.

karena akidah tidak bisa dipengaruhi atau berubah oleh faktor apapun, baik itu dari diri sendiri maupun dari pihak lain.<sup>49</sup>

Selain itu, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.<sup>50</sup>

Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini Allah SWT, serta mengaplikasikan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dalam masyarakat, sehingga dapat tercipta kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, hlm 2.

<sup>50</sup> Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm 22.

<sup>51</sup> Faiz Afif Robbani, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023", hlm 22.

b. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

MAN 1 Tegal telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada kelas X, mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan Modul Ajar Esensial yang disusun dan diterbitkan oleh MAN 1 Tegal. Modul ini terdiri dari 8 (delapan) bab yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu bab yang terdapat dalam modul tersebut adalah bab mengenai "Adab Menjenguk Orang Sakit," yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran 7  
Adab Menjenguk Orang Sakit

Islam adalah agama yang sempurna, yang selain mengajarkan masalah ibadah, juga mengajarkan setiap hambanya untuk peduli pada sesamanya. Salah satu bentuk kepedulian yang diajarkan oleh Islam ini adalah anjuran untuk menjenguk sahabat, kerabat atau tetangga yang sedang sakit.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Tim Akidah MA, *Modul Ajar Esensial Akidah Akhlak MA Kelas X*, (Tegal: MAN 1 Tegal, 2023) hlm 171.

Rasullullah Saw. bersabda:

حق المسلم على المسلم خمس رد السلام وزيارة المريض واتباع الجنائز وإجابة الدعوة  
وتشميت العاطس

Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan yang bersin. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Di antara adab menjenguk orang sakit adalah sebagai berikut:

- 1) Niat yang ikhlas dan tujuan yang baik
- 2) Memperhatikan waktu dan situasi serta kondisi ketika hendak menjenguk
- 3) Memberi salam sambil mengulurkan tangan dengan ramah
- 4) Menunjukkan kepedulian dengan menanyakan kondisi
- 5) Mendoakan untuk kesembuhan
- 6) Menundukkan pandangan
- 7) Santun dalam berkata-kata dan tidak menyakiti perasaan
- 8) Memotivasi untuk kesembuhan dan menghibur
- 9) Melarang berharap kematian
- 10) Menasihati dengan nasihat yang baik agar selalu bersabar

- 11) Ketika orang yang sakit itu mendekati ajal, maka membimbingnya untuk berzikir kepada Allah
- 12) Membawa buah tangan kalau mampu

Ada hikmah yang bisa dipetik dari menjenguk orang yang sakit, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan diri bahwa kesehatan itu sangat berharga
- 2) Mensyukuri nikmat Allah
- 3) Menjenguk orang sakit berarti mendapat pahala
- 4) Menjalin silaturahmi
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk selalu berbuat kebaikan
- 6) Membahagiakan hati orang yang sakit<sup>53</sup>

c. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan dari akidah akhlak adalah untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan peserta didik, yang tercermin dalam akhlak yang baik. Hal ini dicapai melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, pengamalan, serta pengalaman yang mendalam mengenai aqidah dan akhlak Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi muslim yang terus berkembang, dengan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah

---

<sup>53</sup> Tim Akidah MA, *Modul Ajar Esensial Akidah Akhlak MA Kelas X*, hlm 171.

SWT yang semakin baik, serta mampu berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.<sup>54</sup>

Proses pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membawa perubahan pada peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dengan adanya transformasi pada ketiga aspek tersebut, diharapkan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Seiring waktu, cara berpikir, merasakan, dan bertindak akan lebih konsisten, membentuk kebiasaan yang lebih baik, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang selaras dengan ajaran agama.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Sejauh ini, studi mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kecenderungan:

1. Skripsi karya Faiz Afif Rabbani mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2023. Pada penelitiannya yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>54</sup> Septi Nurjanah, dkk., “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik”, hlm 368.

Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023”.<sup>55</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak telah berjalan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Temuan pada penelitian ini, saat pembelajaran berlangsung siswa sangat disiplin, siswa juga menghargai dan menghormati baik guru maupun teman, saling membantu dan gotong royong untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan indikator profil pelajar Pancasila, untuk mendukung kreativitas siswa, pihak sekolah melaksanakan program-program sekolah yang bisa diikuti oleh peserta didik.

- a. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian karya Faiz Aziz Robbani memiliki subjek implementasi profil pelajar Pancasila sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan memiliki dua subjek yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.
- b. Persamaannya terletak pada jenjang sekolahnya, yaitu di madrasah aliyah atau sekolah menengah atas dan pada subjek yang diteliti yaitu pada pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>55</sup> Faiz Afif Robbani, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023”, (*Doctoral dissertation, UIN Surakarta*), 2023, hlm xii.

2. Skripsi karya Tiara Nurul Mawaddah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024. Pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X MAN 1 Jombang”.<sup>56</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan moderasi beragama yakni dengan menyisipkan nilai-nilainya di tengah-tengah pelajaran dengan berbagai strategi dan metode. Nilai-nilai mdoerasi beragama yang diterapkan yakni anti kekerasan, toleransi, menghargai adat istiadat, dan komitmen kebangsaan; 2) strategi dan langkah-langkah penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni dimulai dengan guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan, kemudian untuk strateginya menggunakan pendekatan inklusif dan interkatif dengan menggunakan metode problem sovling, diskusi, dan tanya jawab serta pemberian soal-soal pemantik untuk melatih pemikiran kritis peserta didik. Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam

---

<sup>56</sup> Tiara Nurul Mawaddah, “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X Man 1 Jombang”, (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*), 2024, hlm xix.

menanamkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa program; 3) Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yakni memiliki penguatan untuk membangun karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

- a. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian karya Tiara Nurul Mawaddah memiliki tujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang; 2) untuk mendeskripsikan strategi dan Langkah-langkah proses penanaman moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang; 3) untuk menganalisis dampak penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X-2 MAN 1 Tegal; 2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan

- penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X-2 MAN 1 Tegal; 3) untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah di Kelas X-2 MAN 1 Tegal
- b. Persamaannya terletak pada jenjang sekolahnya, yaitu di madrasah aliyah atau sekolah menengah atas dan pada mata pelajaran yang diteliti.
3. Jurnal karya Hidayatul Hafiyah, pada jurnal *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya”.<sup>57</sup> Hasil penelitian menunjukkan, 1) Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin pada elemen Akidah Akhlak dirancang melalui tahapan perencanaan yang matang, dengan melibatkan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah. 2) Faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan untuk guru dan

---

<sup>57</sup> Hidayatul Harfiyah, “PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN PADA ELEMEN AKIDAH AKHLAK KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 27 SURABAYA”, *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2024), hlm 250.

kurangnya sosialisasi kepada wali murid mengenai kurikulum merdeka. 3) Faktor pendukung yaitu adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staff sekolah dalam menjalankan program.

Penelitian yang dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di MAN 1 Tegal karena tingkatnya sekolah menengah ke atas. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.
  - b. Persamaan penelitian karya Hidayatul Hafiyah dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada objek penelitiannya yakni Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Jurnal karya Hikmatu Ruwida dan Siti Asiah Hamidy, pada Jurnal Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin

(P5-PPRA) Di Mi Assunniyyah Tambarangan”.<sup>58</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 tergantung pada beberapa aspek kesiapan yaitu kesiapan sekolah meliputi fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan/supervisi guru/fasilitator, evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen sekolah; kesiapan pendidik, meliputi prinsip kontekstual, holistik, eksploratif, berfokus pada siswa; kesiapan peserta didik, sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan; dan pengawasan, meliputi pengawasan eksternal yang dilakukan pengawas sekolah dan pengawasan internal yang dilakukan guru dan kepala sekolah.

- a. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di MAN 1 Tegal karena tingkatnya sekolah menengah ke atas. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MI Assunniyyah Tambarangan. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang akan dilaksanakan berobjek pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan pada penelitian Hikmatu Ruwaida dan

---

<sup>58</sup> Hikmatu Ruwaida dan Siti Asiah Hamidy, “IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA dan PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL’ALAMIN (P5-PPRA) di MI ASSUNNIYYAH TAMBARANGAN”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, (Vol. 3, No. 4, tahun 2024), hlm 5492.

Siti Asiah Hamidy memiliki objek pada pelaksanaan proyeknya.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin di madrasah.
5. Jurnal karya Anisa Dwi Juliani dkk pada jurnal *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan* tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil’alamiin Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat”.<sup>59</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui kokurikuler, terpadu, dan ekstrakurikuler, 2) Di MTs Negeri 3 Langkat, strategi ini diterapkan melalui kokurikuler (proyek), terpadu (pembelajaran), dan ekstrakurikuler (kegiatan luar kelas. 3) Guru Akidah Akhlak mengimplementasikannya melalui proyek, pembiasaan keagamaan, serta pembelajaran terpadu dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

---

<sup>59</sup> Anisa Dwi Juliani dkk, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil’alamiin Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 3 Langkat”, *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2024), hlm 111.

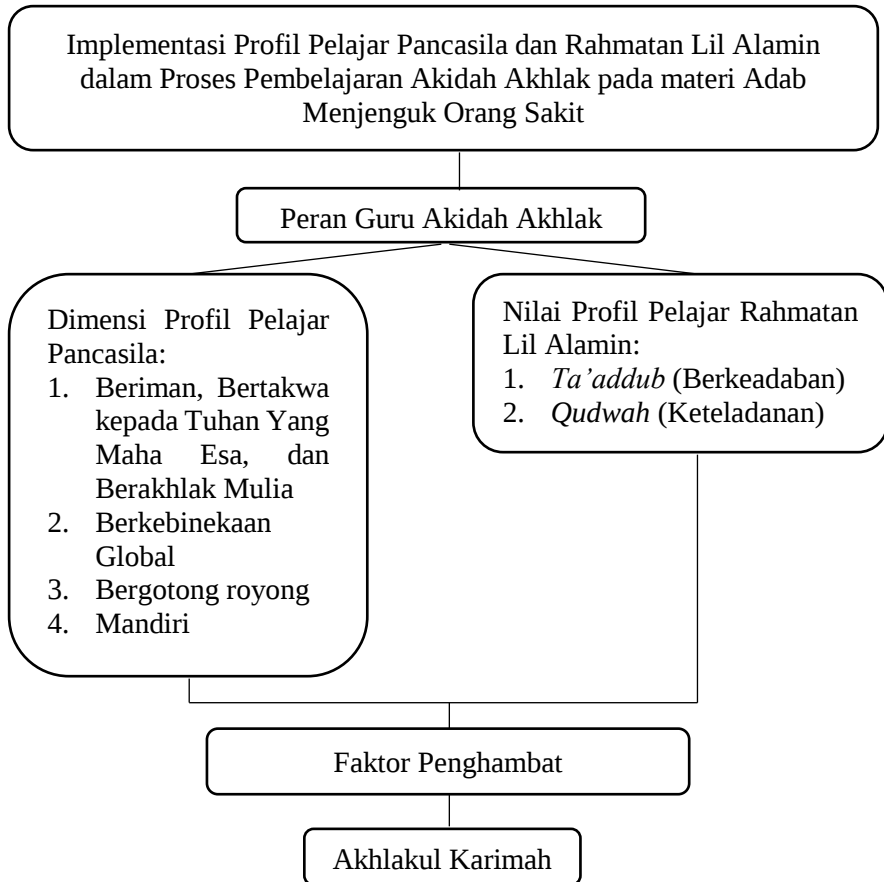
- a. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di MAN 1 Tegal karena tingkatnya sekolah menengah ke atas. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MTs Negeri 3 Langkat. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian Anisa Dwi Juliani dkk ini fokus pada strategi guru dalam pembentukan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini berfokus pada implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Penelitian ini melengkapi kekurangan studi yang ada, studi ini bertujuan untuk menganalisa implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Tegal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal. Sebagai mata pelajaran, Akidah Akhlak sangat penting untuk diajarkan karena berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi MAN 1 Tegal yaitu “ULIL ALBAB MAN 1 TEGAL” (Unggul, Ilmu Ilmiah, Amal Islamiah, Bermartabat, Berakhlakul Karimah).

**Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal**



*Gambar 2.1 Kerangka Berpikir*

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif deskriptif ini memberikan gambaran tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X-2 MAN 1 Tegal.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, penelitian

---

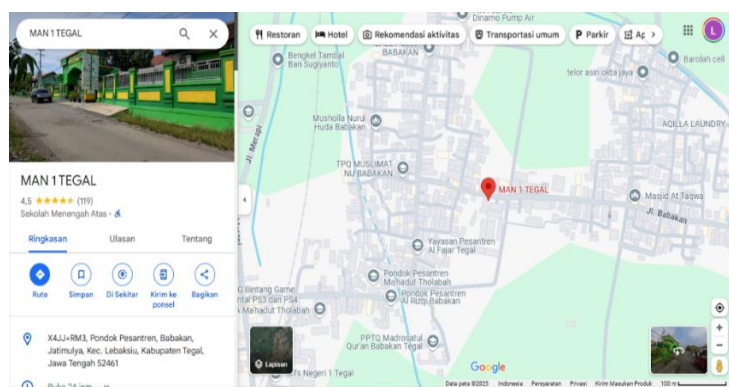
<sup>60</sup> M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 1, No 2, tahun 2023), hlm 3.

ini dilakukan di MAN 1 Tegal karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengimplementasikan P5-PPRA pada Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan pada:

Tempat : MAN 1 Tegal

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Babakan, Jatimulya,  
Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal, Jawa Tengah

Waktu : 21 Januari 2025 – 6 Maret 2025



*Gambar 3.1 Lokasi Penelitian*

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 3.1 Waktu Penelitian*

| No. | Kegiatan    | Waktu                          |
|-----|-------------|--------------------------------|
| 1   | Pra Riset   | 21-23 Januari 2025             |
| 2   | Riset       | 24 Januari 2025 – 6 Maret 2025 |
| 3   | Wawancara 1 | Kamis, 6 Februari 2025         |
| 4   | Wawancara 2 | Jum'at, 7 Februari 2025        |
| 5   | Wawancara 3 | Kamis, 6 maret 2025            |

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian.<sup>61</sup>

*Tabel 3.2 Sumber Data Primer*

| No | Nama                           | Jabatan            |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1  | Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag.    | Kepala Madrasah    |
| 2  | Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. | Waka Kurikulum     |
| 3  | Nurul Huda, S.Pd.I             | Guru Akidah Akhlak |
| 4  | Dewi Nurrohmah, S.Pd.          | Guru Akidah Akhlak |
| 5  | Putri Nabila Hasna             | Peserta Didik      |
| 6  | Geis Sereen Gazira             | Peserta Didik      |
| 7  | Safina Zakiyatus Zahra         | Peserta Didik      |
| 8  | Keysa Najmah Tsaqibah          | Peserta Didik      |
| 9  | Fitri Alisya Keis              | Peserta Didik      |

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti

---

<sup>61</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier”, *Edu Research*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2024), hlm 112.

melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>62</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merujuk pada aspek spesifik yang dikaji dalam sebuah penelitian, selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>63</sup> Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal
3. Bagaimana dampak implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah di Kelas X MAN 1 Tegal

---

<sup>62</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier”, hlm 113.

<sup>63</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipan serta situasi yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan di lingkungan alami atau dalam setting yang telah disusun khusus untuk keperluan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang berhubungan dengan topik penelitian.<sup>64</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai

---

<sup>64</sup> M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", hlm 4.

pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terhadap suatu fenomena. Proses wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau bebas, bergantung pada sejauh mana kerangka pertanyaan telah ditetapkan sebelumnya.<sup>65</sup> Peneliti mewawancarai terkait bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal.

*Tabel 3.3 Informan Wawancara*

| No | Nama                           | Jabatan            |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1  | Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag.    | Kepala Madrasah    |
| 2  | Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. | Waka Kurikulum     |
| 3  | Nurul Huda, S.Pd.I             | Guru Akidah Akhlak |
| 4  | Dewi Nurrohmah                 | Guru Akidah Akhlak |
| 5  | Putri Nabila Hasna             | Peserta Didik      |
| 6  | Geis Sereen Gazira             | Peserta Didik      |
| 7  | Safina Zakiyatus Zahra         | Peserta Didik      |
| 8  | Keysa Najmah Tsaqibah          | Peserta Didik      |
| 9  | Fitri Alisya Keis              | Peserta Didik      |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, atau bahan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

---

<sup>65</sup> M Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, hlm 4.

Sumber-sumber tersebut bisa berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, dapat diperoleh pemahaman mengenai konteks sejarah, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sekolah yang menjadi objek penelitian serta hasil foto dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi. Tujuan Triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>67</sup> Dari beberapa jenis triangulasi, penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi, antara lain:

---

<sup>66</sup> M Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, hlm 4.

<sup>67</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12, No. 3, tahun 2020), hlm 150.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.<sup>68</sup> Triangulasi sumber pada penelitian ini didapatkan dengan cara mengecek dan membandingkan informasi dari informan utama.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu teknik untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan pada peserta didik.<sup>69</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengorganisir secara sistematis berbagai catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya dengan tujuan memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang dikaji serta menyajikan temuan tersebut kepada pihak lain. Untuk memperkaya pemahaman, analisis ini perlu dilanjutkan dengan upaya menafsirkan dan menggali makna dari data yang telah

---

<sup>68</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm 22.

<sup>69</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, hlm 22.

dikumpulkan.<sup>70</sup> Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>71</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sebelum seluruh data terkumpul. Reduksi data dapat terlihat dari kerangka konseptual penelitian, rumusan masalah yang dikaji, serta metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.<sup>72</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisir sekumpulan informasi agar dapat dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang diperlukan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Berbagai bentuk penyajian ini

---

<sup>70</sup> Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2019), hlm 84.

<sup>71</sup> Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm 204.

<sup>72</sup> Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif”, hlm 91.

menyusun informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga membantu dalam mengidentifikasi pola, memahami situasi, serta menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dianalisis kembali.<sup>73</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai menginterpretasikan berbagai objek, mencatat pola-pola yang teratur dalam catatan teori, serta mengidentifikasi kemungkinan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang diperoleh bersifat fleksibel, terbuka, dan kritis, namun tetap tersedia sejak awal. Awalnya mungkin masih bersifat umum, tetapi seiring waktu menjadi lebih jelas, mendetail, dan semakin kuat.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif”, hlm 94.

<sup>74</sup> Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif”, hlm 94.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

###### **a. Sekilas tentang MAN 1 Tegal**

MAN 1 Tegal merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Jl. Pondok Pesantren, Babakan, Jatimulya, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. MAN 1 Tegal didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA RI) Nomor: 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), MAN Babakan Lebaksiu Tegal berubah menjadi MAN 1 Tegal, tertanggal, 3 Oktober 2017 ditanda tangani oleh Menteri Agama: Lukman Hakim Saifuddin.<sup>75</sup>

MAN 1 Tegal terakreditasi A dengan nilai 94 ditetapkan sejak 8 Desember 2021 dengan SK 1347/BAN-SM/SK/2021. Kondisi fisik bangunan sekolah cukup luas, bangunan sangat kokoh dan sangat layak serta dalam kondisi sangat baik, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>76</sup> Kondisi lingkungan yang sejuk dan

---

<sup>75</sup> [www.man1tegal.sch.id/](http://www.man1tegal.sch.id/) (Website Resmi MAN 1 Tegal), Diakses pada Kamis, 13 Februari 2025.

<sup>76</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

nyaman untuk belajar. Bangunan di sekitar madrasah meliputi pemukiman penduduk dan lahan pertanian. Selain itu, MAN 1 Tegal juga dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren dan asrama peserta didik.<sup>77</sup>

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Tegal**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal sebagai lembaga pendidikan Menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.<sup>78</sup>

#### **“ULIL ALBAB MAN 1 TEGAL” (UNGGUL, ILMU ILMIAH, AMAL ISLAMIAH, BERMARTABAT, BERAHLAKUL KARIMAH)**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal, ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 24 Januari 2025).

<sup>78</sup> Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

<sup>79</sup> Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

1) Indikator Visi<sup>80</sup>

- a) Terwujudnya madrasah unggul prestasi akademik dan non akademik serta berkualitas baik tenaga edukatif, tenaga kependidikan dan peserta didik nuansa akademis dan religius
- b) Terwujudnya madrasah berkualitas 8 standar pendidikan
- c) Terwujudnya generasi Islam yang berilmu yang dapat bermanfaat bagi dirinya, agama bangsa dan negara.
- d) Terwujudnya generasi Islam yang dapat mengaplikasikan Ilmu Ilmiah dan amal Islamiyah.
- e) Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan
- f) Terwujudnya generasi Islam yang memiliki jati diri, karakter kebangsaan dan religius
- g) Membentuk generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku, berakhlakul karimah

2) Misi Madrasah<sup>81</sup>

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

---

<sup>80</sup> Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

<sup>81</sup> Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas 8 standar pendidikan (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan)
  - c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
  - d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
  - e) Mewujudkan generasi Islam yang dapat mengaplikasikan Ilmu Ilmiah dan amal Islamiyah
  - f) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan akhlak mulia dan menjalankan ajaran agama Islam
  - g) Mewujudkan peserta didik yang memiliki jati diri yang terhormat, karakter kebangsaan dan religius
  - h) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 3) Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 1Tegal mempunyai tujuan sebagai berikut:<sup>82</sup>

- a) Memajukan madrasah yang unggul dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning. Dan penilaian berbasis komputer dan bernuansa HOTS
- c) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat Peserta Didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- d) Membiasakan penanaman perilaku Islami di lingkungan madrasah
- e) Meningkatkan prestasi akademik Peserta Didik bidang akademik dengan nilai rata-rata 77
- f) Mewujudkan peserta didik yang pencapaian nilai tertinggi PTS, PAS, UNBK/UAMBN/BK Berbasis CBT dan Penilaian HOTS dan lulus 100%

---

<sup>82</sup> Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

- g) Mewujudkan peserta didik yang memiliki harga diri yang terhormat, karakter kebangsaan dan religius
- h) Meningkatkan prestasi akademik Peserta Didik di bidang seni dan olahraga (KSM, OSN) lewat kejuaraan dan kompetisi.

**c. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik MAN 1 Tegal**

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>83</sup> Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai sosok yang dihormati, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk kepribadian peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 2.

<sup>84</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, hlm 3.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan tenaga pendidik di MAN 1 Tegal dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.1 Daftar Guru MAN 1 Tegal*

| No | Nama                              | Jabatan         |
|----|-----------------------------------|-----------------|
| 1  | Drs.H.Imam Shofwan,M.Ag           | Kepala Madrasah |
| 2  | Dra. Hj. Nur Hikmah               | Guru            |
| 3  | Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I  | Guru            |
| 4  | Dra. Nurhayati                    | Guru            |
| 5  | Drs. Mohamad Hamzah               | Guru            |
| 6  | Drs. Muarip                       | Guru            |
| 7  | H. Baghowi, M.Pd.                 | Guru            |
| 8  | Retno Susilowati, SPd.            | Guru            |
| 9  | Nuniek Sariwati, S.Pd.            | Guru            |
| 10 | Riana Sopiawati Permana, S.Pd.    | Guru            |
| 11 | Sumarni, S.Pd.                    | Guru            |
| 12 | Imam Syafi'i, M.Eng.              | Guru            |
| 13 | Sri Purwanti, S.Pd.               | Guru            |
| 14 | Akhmad Anif Sulton, S.Pd          | Guru            |
| 15 | H. Jamaludin, S.Ag                | Guru            |
| 16 | Fatmah, S.Pd                      | Guru            |
| 17 | H. Muhamad Romandhon Nawawi, S.Pd | Guru            |
| 18 | Etik Mundiroh, S.Pd               | Guru            |
| 19 | Arie Apriyanti, S.Pd              | Guru            |
| 20 | Drs. Priyo Ciptono                | Guru            |
| 21 | Januri, S.Pd                      | Guru            |
| 22 | Fakhruroji, S.Ag                  | Guru            |
| 23 | Hj. Nok Aenul Latifah, S.Ag       | Waka Kesiswaan  |
| 24 | Dra. Ojah Faojah                  | Guru            |
| 25 | Mohamad Muntoha, S.Pd             | Guru            |

|    |                                 |                |
|----|---------------------------------|----------------|
| 26 | H. Fasikhun, S.Si., M.Pd        | Guru           |
| 27 | Indah Yuni Astuti, S.Ag         | Guru           |
| 28 | Puji Indah Isnaeni, S.Pd        | Guru           |
| 29 | Ike Hanurasih, S.Pd             | Guru           |
| 30 | Irkham Mumtakhin, SP.           | Guru           |
| 31 | Tuti Fitriyawati, S.Pd          | Guru           |
| 32 | Asnawi, S.Psi., M.Pd            | Guru           |
| 33 | H. Moh Yazid, SE                | Guru           |
| 34 | Khusnul Inayati, S.Pd.I         | Guru           |
| 35 | Teguh Setiawan, S.Pd., M.Pd     | Guru           |
| 36 | Slamet Riyanto, S.Pd            | Guru           |
| 37 | Achmad Zamroni, S.Pd.I          | Waka Sarpras   |
| 38 | Dra. Hj. Mubaedah               | Guru           |
| 39 | Fasikha, S.Pd                   | Guru           |
| 40 | Dwi Hastuti Listyoningsih, S.Pd | Guru           |
| 41 | Siti Rodhiyah, S.Pd             | Guru           |
| 42 | Drs. Arif Bachtiar              | Guru           |
| 43 | Hj. Nur Khilfah, S.Pd           | Guru           |
| 44 | Krisno Handoko, SH              | Guru           |
| 45 | Iin Ernawati, S.Pd              | Guru           |
| 46 | Muzayanah, S.Ag                 | Guru           |
| 47 | Awalina Zulfah, S.Ag            | Guru           |
| 48 | Mochammad Tholchah Kais, M.Pd   | Waka Kurikulum |
| 49 | Abdul Hofir, S.Pd               | Guru           |
| 50 | Maziyah Hikmawati, S.Pd         | Guru           |
| 51 | Tasoro, LC                      | Guru           |
| 52 | Lutfiyah Nurzain, S.Pd          | Guru           |
| 53 | Wirna Fujiyanti, S.Pd           | Guru           |
| 54 | Alex Muzaki, S,S                | Guru           |
| 55 | Imam Tias Subakti, S.Pd         | Guru           |
| 56 | Fariqoh, S.Pd                   | Guru           |
| 57 | Nurul Huda, S.Pd                | Guru           |
| 58 | Dewi Nurrohmah, S.Pd            |                |

## **2. Deskripsi Data Khusus**

### **a. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal**

Penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Tegal sudah berjalan 2 tahun dimulai dari awal Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan demikian, peserta didik kelas X dan XI sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sementara kelas XII masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag. selaku Kepala Madrasah MAN 1 Tegal sebagai berikut:

Jadi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah 1 Tegal ini memasuki tahun ke-dua mba, kalau untuk kelas X dan kelas XI itu kurikulum merdeka dan kelas XII itu masih menggunakan Kurikulum 2013.<sup>85</sup>

Adapun strategi yang digunakan dalam implementasi P5-PPRA adalah strategi intrakurikuler, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai P5 PPRA ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhammad Thalhah Kais, M.Pd. selaku waka kurikulum pada wawancara sebagai berikut:

Untuk strategi P5-PPRA yang digunakan itu menggunakan strategi intrakurikuler. Pada

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag. (Pada Kamis, 6 Februari 2025).

pelaksanaannya MAN 1 Tegal ini menggunakan sistem blok yaitu nanti ada waktu khusus untuk penerapan proyeknya, semisal di waktu satu minggu ini khusus untuk kegiatan proyeknya, jadi satu minggu full itu untuk programnya. Dan program P5-PPRA ini dilaksanakan satu tahun 2 kali, jadi pada semester ini kemungkinan programnya akan dilaksanakan di bulan april.<sup>86</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X yang diteliti diampu oleh Bapak Nurul Huda S.Pd.I dan Ibu Dewi Nurrohmah S.Pd. menggunakan buku Modul Ajar Esensial Akidah Akhlak MA Kelas X Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Hal ini dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak kelas X yaitu Bapak Nurul Huda, S.Pd.I. bahwa:

Buku yang saya gunakan pada pelajaran Akidah Akhlak itu punya sendiri mba, jadi buku ini itu yang menerbitkan langsung dari MAN 1 Tegal. Isi bukunya ya kumpulan Modul Ajar Akidah Akhlak kelas X dari semester 1 (satu) sampai semester 2 (dua).<sup>87</sup>

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan saat observasi pada Kamis, 30 Januari 2025. Pada

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. (Pada Kamis, 6 Februari 2025).

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Kamis, 30 Januari 2025).

kesempatan tersebut, peneliti melaksanakan observasi di perpustakaan guna mencari buku ajar Akidah Akhlak kelas X yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>88</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan program P5-PPRA, karena keduanya bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman, beramal saleh, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial. Melalui implementasi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Nurul Huda S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya, P5-PPRA dengan pembelajaran Akidah Akhlak itu mempunyai relevansi yang sangat kuat mba, karena semuanya sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, beramal sholeh, berakhlak, dan berjiwa sosial. Pada dasarnya, hampir semua materi Akidah Akhlak, khususnya adab menjenguk orang sakit ini adalah materi yang *aplyable*, maka pendekatan kontekstual sangat tepat. Peserta didik dituntut tidak hanya memahami teori-teori yang diajarkan di kelas saja, lebih dari itu peserta didik sangat diharapkan

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Kamis, 30 Januari 2025).

mampu mengamalkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.<sup>89</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dewi Nurrohmah, S.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak bahwa:

Menurut Ibu, P5 dan PPRA sangat relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, karena keduanya bertujuan membentuk karakter pelajar yang beriman, berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan membawa manfaat bagi masyarakat. P5 menekankan nilai-nilai Pancasila, sementara PPRA menguatkan konsep Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dengan memahami dan mengamalkan keduanya, pelajar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.<sup>90</sup>

Mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Adab Menjenguk Orang Sakit di kelas X, Bapak Nurul Huda menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* atau bertukar peran. Metode *role playing* sangat sesuai untuk diterapkan karena memberikan pengalaman belajar yang menyerupai situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini,

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Dewi Nurrohmah, S.Pd. (Pada Kamis, 6 Maret 2025).

peserta didik dilatih untuk mengembangkan empati, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta meningkatkan rasa kepedulian sosial. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nurul Huda, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancaranya bahwa:

Saya menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*. Dalam pelaksanaannya, nanti peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan semuanya bermain peran dengan skenario menjenguk teman yang sakit. Dan skenario ini dibuat oleh masing-masing kelompok dengan kreativitasnya masing-masing mba. Jadi, peserta didik dibebaskan untuk membuat dialog sesuai dengan kemauan mereka. Setelah itu, penampilan setiap kelompok kita evaluasi apakah sesuai dengan materi adab menjenguk orang sakit atau tidak. Menurut saya, metode ini paling pas untuk diterapkan karena peserta didik memiliki pengalaman belajar yang hampir sama dengan penerapan langsung dalam kehidupan nyata. Dengan metode ini, peserta didik dilatih untuk merasakan empati serta memiliki semangat kebersamaan dan kepedulian sosial.<sup>91</sup>

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan saat observasi pembelajaran di kelas pada Jum'at, 31 Januari 2025, yang mana membahas BAB VII, dengan tema: “Adab Menjenguk Orang Sakit”, di awal pembelajaran guru mata pelajaran terkait mulai mengonsep

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

dari tema yang akan disampaikan dari mulai menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan contoh nyata tentang adab menjenguk orang sakit, mengaitkan dengan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin, menjelaskan materi dan kemudian Pak Huda meminta peserta didik untuk membuat beberapa kelompok yang kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat naskah atau dialog yang akan mereka tampilkan atau peragakan didepan kelas<sup>92</sup>

Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator. Peran ini menuntut guru untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mochammad Tholchah Kais M.Pd. selaku Waka Kurikulum bahwa:

Peran guru dalam keberhasilan P5-PPRA terutama dalam proses pembelajaran ya guru ini sebagai fasilitator, berarti kan guru dituntut untuk menciptakan kelas yang tidak *boring* atau tidak membosankan, selain itu guru juga diharapkan

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

untuk bisa mengembangkan keterampilan peserta didik, agar peserta didik ini aktif didalam kelas.<sup>93</sup>

Selain menjadi fasilitator, dalam proses pembelajaran guru juga menjadi motivator dan teladan bagi peserta didik, agar peserta didik tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi kehidupan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dewi Nurrohmah S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancaranya sebagai berikut:

Menurut ibu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan mencakup berbagai aspek, tidak hanya sebagai pemberi ilmu tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Jadi, peran guru dalam pembelajaran itu bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memberikan teladan bagi peserta didik agar mereka tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi kehidupan.<sup>94</sup>

Setelah menyampaikan materi, Pak Huda melanjutkan bahwa pada materi adab menjenguk orang sakit ini, kelak nanti peserta didik memiliki beberapa dimensi yang ada pada P5-PPRA diantaranya adalah 1)

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. (Pada Kamis, 6 Februari 2025).

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Dewi Nurrohmah, (Pada Kamis, 6 Maret 2025).

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinnekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) *ta'adub*; 6) *qudwah*.<sup>95</sup>

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nurul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya, dalam materi adab menjenguk orang sakit ini terdapat beberapa nilai PPRA diantaranya yaitu *ta'adub* dan *qudwah*, cara yang saya gunakan untuk menanamkan nilai-nilai ini ya dengan mengajak peserta didik untuk merenung tentang apa yang mereka rasakan dan harapkan ketika mereka sakit, saya juga menyampaikan bagaimana contoh Rasulullah bersikap terhadap orang yang sedang sakit. Untuk dimensi P5 nya itu diantaranya ada beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong dan mandiri, cara yang saya gunakan untuk menanamkan sikap ini ya dengan itu mba membuat simulasi cara menjenguk teman yang sakit dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, saya juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang bagaimana sikap yang tepat jika kita menjenguk teman atau kerabat non-muslim.<sup>96</sup>

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada Sabtu, 8 Februari 2025. Hasil observasi tersebut menunjukkan kesesuaian dengan

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

pemaparan yang sebelumnya disampaikan oleh Pak Huda, khususnya dalam konteks dimensi P5-PPRA yang tercantum dalam Modul Ajar Akidah Akhlak untuk Kelas X.<sup>97</sup>

Setelah disampaikannya dimensi dan nilai apa saja yang terkait dengan materi, kemudian Pak Huda meminta peserta didik untuk membuat beberapa kelompok yang kemudian kelompok tersebut diminta untuk membuat naskah atau dialog yang akan mereka tampilkan atau peragakan didepan kelas. Kemudian, secara bersama-sama mengavaluasi apakah sudah sesuai dengan adab menjenguk orang sakit atau tidak.<sup>98</sup>

Faktor penghambat implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin yaitu:

1) Pemahaman guru yang masih terbatas

Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag. selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kalau hambatan yang dihadapi itu ya yang pertama yang jelas belum semua guru memahami terkait dengan P5 itu seperti apa, karena kan kegiatan ini

---

<sup>97</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

<sup>98</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

kan baru, kegiatannya kurang lebih satu tahun, menurut saya itu termasuk waktu yang singkat.<sup>99</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. selaku Waka Kurikulum bahwa:

Menurut saya hambatannya ada di guru ya, banyak guru yang belum bisa memahami konsep P5-PPRA selain itu juga perlu keaktifan anak juga, kemudian fasilitatornya juga harus bisa menyampaikan bahwa biar dalam kegiatan satu hari ini tidak menjadi boring gitu ya.<sup>100</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Nurul Huda, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

Menurut saya sebagai guru Akidah Akhlak, faktor penghambat dalam implementasi P5-PPRA ini ya masih banyak guru yang belum bisa memahami konsep P5-PPRA, apalagi cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu juga faktor kurikulum yang sering bergonta-ganti juga seringkali bikin bingung ya mba. Mungkin selain itu juga faktor peserta didiknya ya, terkadang ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran eksak lebih penting dari mata pelajaran non-eksak seperti Akidah Akhlak ini.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag. (Pada Kamis, 6 Februari 2025).

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. (Pada Kamis, 6 Februari 2025).

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

Pada penjelasan diatas, berkesimpulan bahwasanya faktor penghambat utama dari implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin yaitu masih banyak guru yang belum memahami konsep P5-PPRA. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

2) Keaktifan peserta didik yang rendah

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. selaku waka kurikulum, berikut penjelasannya:

Menurut saya hambatannya ada di guru ya, banyak guru yang belum bisa memahami konsep P5-PPRA selain itu juga perlu keaktifan anak juga, kemudian fasilitatornya juga harus bisa menyampaikan bahwa biar dalam kegiatan satu hari ini tidak menjadi boring gitu ya.<sup>102</sup>

Selain keaktifan peserta didik, kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik juga seringkali menjadi hambatan dalam implementasi P5-PPRA dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi Nurrohmah, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. (Pada Kamis, 6 Februari 2025).

Menurut saya, sebagian dari mereka masih belum memahami betapa pentingnya nilai-nilai P5 dan PPRA dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin menganggapnya hanya sebagai teori tanpa menyadari penerapannya dalam kehidupan nyata.<sup>103</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan melalui observasi di kelas pada Jumat, 31 Januari 2025. Dalam observasi tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa beberapa peserta didik tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menjadi faktor penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>104</sup>

### 3) Manajemen waktu yang kurang efektif

Guru memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan seluruh proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami setiap materi yang disampaikan. Namun, di sisi lain guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pelajaran, khususnya nilai-nilai yang terdapat dalam P5-PPRA. Namun, keterbatasan

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Dewi Nurrohmah, S.Pd. (Pada Kamis, 6 Maret 2025).

<sup>104</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

waktu yang tersedia menjadi kendala tersendiri dalam memenuhi semua tuntutan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nurul Huda, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

Hambatannya adalah waktu mba. Kami sebagai guru dituntut untuk menuntaskan semua materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami seluruh materi yang diajarkan, namun disisi lain kami juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada setiap materi pelajaran khususnya nilai-nilai PPRA. Tentunya butuh waktu yang banyak untuk dapat mengakomodir semua tuntutan ini padahal waktu yang tersedia itu sempit.<sup>105</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dewi Nurrohmah, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran jam pelajaran mba, waktu yang terbatas sering kali membuat guru kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan waktu lebih lama.<sup>106</sup>

Penelitian ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 8 Februari 2025. Dalam

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Dewi Nurrohmah, S.Pd. (Pada Kamis, 6 Maret 2025).

observasi tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa alokasi waktu yang tercantum dalam modul ajar tidak sesuai dengan realitas di lapangan, di mana pembelajaran hanya berlangsung selama dua jam pertemuan. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, mengingat masih terdapat beberapa bab yang belum disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu tersebut juga dipengaruhi oleh jadwal Penilaian Tengah Semester yang semakin dekat.<sup>107</sup>

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menyusun *rundown* P5-PPRA secara rinci. Dengan adanya perencanaan yang jelas, setiap tahap kegiatan dapat terstruktur dengan baik, sehingga tidak terjadi kebingungan atau kekosongan materi dalam pelaksanaannya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Tetapi Alhamdulillah dengan tahun ini setiap hari itu modul sudah kami sampaikan, jadi istilahnya itu *rundown*nya sudah ada. Misalkan jam 8 sampai jam 9 nanti menyanyikan lagu P5, kemudian jam

---

<sup>107</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Sabtu, 8 Februari 2025).

sekian sampai sekian kegiatannya ini, ini berhasil efektif, jadi tidak ada istilahnya apa ya, materi kosong bingung mau ngapain, meskipun puncaknya nanti di akhir, kalau yang sebelumnya kan belum ada rundown seperti itu jadi susah, jadi ya solusinya sudah dibuat seperti itu.<sup>108</sup>

**b. Dampak Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas X MAN 1 Tegal**

Dampak P5-PPRA terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik yang terdapat dalam materi adab menjenguk orang sakit ada 6 (enam) yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) *ta'adub*; 6) *qudwah*.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nurul Huda, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Menurut saya, dalam materi adab menjenguk orang sakit ini terdapat dua nilai PPRA diantaranya yaitu *ta'adub* dan *qudwah*, cara yang saya gunakan untuk menanamkan nilai-nilai ini ya dengan mengajak peserta didik untuk merenung tentang apa yang mereka rasakan dan harapkan ketika mereka sakit, saya juga menyampaikan bagaimana contoh Rasulullah bersikap terhadap orang yang sedang sakit. Untuk dimensi P5 nya itu diantaranya ada

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Mochammad Tholchah Kais, M.Pd. (Pada Kamis, 6 Februari 2025).

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong dan mandiri, cara yang saya gunakan untuk menanamkan sikap ini ya dengan itu mba membuat simulasi cara menjenguk teman yang sakit dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, saya juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang bagaimana sikap yang tepat jika kita menjenguk teman atau kerabat non-muslim.<sup>109</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada Sabtu, 8 Februari 2025. Hasil observasi tersebut menunjukkan kesesuaian dengan pemaparan yang sebelumnya disampaikan oleh Pak Huda, khususnya dalam konteks dimensi P5-PPRA yang tercantum dalam Modul Ajar Akidah Akhlak untuk Kelas X.<sup>110</sup>

Dampak implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak bisa dilihat dari para peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengunjungi teman mereka yang sedang sakit bersama wali kelas. Selain itu, mereka juga dengan sukarela menyisihkan sebagian uang saku untuk membeli buah tangan sebagai bentuk kepedulian

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

terhadap teman yang sedang sakit. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Nurul Huda, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

Ya, tetapi tentunya tidak secara menyeluruh dapat saya amati perubahannya, contoh nyata yang saya temui itu peserta didik sangat antusias untuk menjenguk teman mereka yang sakit bersama wali kelas. Mereka juga tidak pelit untuk menyisihkan sebagian uang jajan untuk sekedar membelikan buah tangan ketika menjenguk teman yang sakit.<sup>111</sup>

Setelah mempelajari adab menjenguk orang sakit, peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku. Mereka lebih peduli terhadap teman yang sakit, seperti menanyakan kabar, memberikan bantuan, dan menghibur. Selain itu, beberapa peserta didik secara sukarela mengunjungi teman yang sakit, mengirim pesan dukungan, hingga menggalang dana untuk membantu biaya pengobatan. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan empati, kepedulian sosial, serta pemahaman bahwa menjenguk orang sakit adalah bagian dari ajaran agama dan nilai moral. Peserta didik mulai berinisiatif melakukan kebaikan tanpa menunggu arahan dari guru atau orang tua. Hal ini disampaikan oleh

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Nurul Huda, S.Pd.I. (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

Ibu Dewi Nurrohmah, S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Iya, saya melihat beberapa perubahan positif. Sebelumnya, beberapa peserta didik kurang peduli jika ada temannya yang sakit. Sekarang, mereka lebih sadar untuk menunjukkan perhatian, misalnya dengan menanyakan kabar, memberikan bantuan, atau sekadar menghibur teman yang sakit. Saya juga melihat mereka lebih mudah menunjukkan empati, baik dengan kata-kata maupun tindakan nyata. Selain itu, mereka semakin memahami pentingnya mendoakan teman yang sedang sakit. Bahkan, ada peserta didik yang secara sukarela mengunjungi teman yang sakit di rumahnya atau mengirim pesan dukungan di grup kelas. Yang lebih menarik, beberapa di antara mereka spontan menggalang dana kecil untuk membantu teman yang membutuhkan biaya pengobatan. Mereka kini lebih memahami bahwa menjenguk dan membantu orang sakit bukan hanya bentuk kepedulian sosial, tetapi juga bagian dari ibadah. Hal yang paling saya apresiasi adalah mereka mulai mengambil inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh guru atau orang tua.<sup>112</sup>

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan saat wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas X-2 pada Jum'at, 7 Februari 2025. Hal ini disampaikan oleh Putri Nabila Hasna dalam wawancaranya sebagai berikut:

Ada, karena ada hal-hal yang saya baru tahu contohnya tadi ternyata kalau kita menjenguk orang

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Dewi Nurrohmah, S.Pd. (Pada Kamis, 6 Maret 2025).

sakit itu kita harus menundukkan pandangan, sama yang katanya itu bingkisan itu, kalau bingkisan pertama tapi kalau uang itu terakhir.<sup>113</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Geis Sereen Gazira peserta didik kelas X-2 dalam wawancaranya sebagai berikut:

Ada, dari yang kemarin di jelaskan Pak Huda, saya jadi tahu banyak hal. Ternyata Islam sangat memperhatikan hal-hal sekecil apapun.<sup>114</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mempelajari materi adab menjenguk orang sakit, peserta didik mengalami perubahan sikap dalam menjenguk orang yang sedang sakit.

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah para pembelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Mereka senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhan, memahami ajaran

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Putri Nabila Hasna, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Geis Sereen Gazira, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

agama serta keyakinannya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>115</sup>

Hal pertama yang perlu dilakukan ketika menjenguk orang sakit adalah mendoakan kesembuhannya, memberikan dukungan emosional. Terlebih dalam lingkungan pendidikan, jika terdapat rekan sekelas yang mengalami sakit, maka sudah sepatutnya sesama peserta didik menunjukkan kepedulian dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini disampaikan oleh Safina Zakiyatus Zahra peserta didik kelas X-2 bahwa:

Yang pertama kita harus mendoakannya, memberikan support, dan kalau semisal di kelas ada yang sakit, kita harus peduli seperti mengantarnya ke UKS atau mengambilkan obat.<sup>116</sup>

Selain itu, memberikan hadiah atau bingkisan saat menjenguk orang yang sedang sakit juga dapat menjadi bentuk perhatian. Hal ini disampaikan oleh Keysa Najmah Tsaqibah kelas X-2 mengatakan bahwa:

Bisa dengan *receiving gift* kak, ya yang utama kita juga harus mendoakannya kak.”

---

<sup>115</sup> Cholifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm 10.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Safina Zakiyatus Zahra, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas pada hari Jumat, 31 Januari 2025. Dalam observasi tersebut, terlihat bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap hormat dan santun terhadap guru serta sesama teman selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya adab menjenguk orang sakit sebagai bagian dari ajaran Islam. Hal ini terlihat dari jawaban mereka dalam sesi diskusi serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan topik tersebut.<sup>117</sup>

## 2) Berkebhinekaan global

Berkebhinekaan global merujuk pada kemampuan seseorang dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Dalam ajaran Islam, sikap saling menghormati sangat dianjurkan dan sepatutnya diterapkan oleh setiap Muslim di mana pun berada.<sup>118</sup> Seperti firman Allah SWT pada QS. Al-Hujarat (49):13:

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

<sup>118</sup> Cholifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*, hlm

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”. (QS. Al-Hujarat (49):13)<sup>119</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim kita juga harus saling mengenal, menerima, dan menghargai keunikan budaya masing-masing sebagai khazanah cara pandang untuk membangun saling pengertian, dan berempati dengan sesama.<sup>120</sup>

Dalam hal ini, sejumlah peserta didik kelas X MAN 1 Tegal telah menunjukkan pemahaman terhadap konsep berkebinekaan global. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Safina Zakiyatus Zahra dalam sesi wawancara, di mana ia menguraikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat sebagai berikut:

---

<sup>119</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm 518.

<sup>120</sup> Adhani dan Sitanggang, “Pola Penamaan Mahasiswa Islam, Makna, dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2022), hlm 15.

Kalau ada teman saya yang non-muslim atau teman saya yang memiliki latar belakang berbeda seperti dari luar jawa, saya tetep njengukin kak, karena di mata Allah kita itu semuanya sama, yang membedakan hanya ketakwaannya.<sup>121</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Geis Sereen Gazira dalam wawancaranya bahwa:

Pasti saya jengukin sih kak, menurut saya manusia sama aja kak, jadi kita tidak perlu memandang ras, suku, atau agama.<sup>122</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas pada Jumat, 31 Januari 2025. Dalam observasi tersebut, peserta didik menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan ketika menjenguk orang sakit, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Temuan ini terlihat saat peserta didik berdiskusi, di mana mereka mengungkapkan bahwa pada hakikatnya semua manusia memiliki kedudukan yang sama, dan yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap saling

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Safina Zakiyatus Zahra, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Geis Sereen Gazira, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

menghargai pendapat saat berdiskusi dengan teman-temannya.<sup>123</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menanamkan nilai-nilai kesetaraan dan toleransi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial.

### 3) Bergotong-royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan secara sukarela. Dengan demikian, berbagai aktivitas dapat terlaksana dengan lebih lancar, ringan, dan efisien. Adapun unsur utama dalam gotong royong meliputi kebersamaan, kepedulian, dan sikap saling berbagi.<sup>124</sup>

Menggalang bantuan bersama teman-teman untuk membantu individu yang sedang sakit merupakan salah satu wujud nyata dari sikap kepedulian sosial. Tindakan ini mencerminkan rasa empati dan solidaritas antar sesama. Hal ini disampaikan oleh Keysa Najmah Tsaqibah peserta didik kelas X-2 bahwa:

---

<sup>123</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

<sup>124</sup> Direktorat Jenderal, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022", hlm 37.

Saya pernah menggalang dana kak, jadi waktu itu temenku kan kecelakaan abis itu aku, temen sekelasku sama wali kelasku menggalang dana kak, meminta iuran seikhlasnya. Menurutku itu sudah termasuk ke dalam sikap peduli dan kekompakkan kelas kak.<sup>125</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pembelajaran di kelas pada Jum'at, 31 Januari 2025. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dengan menyusun dialog yang akan dipraktikkan di depan kelas. Dalam proses ini, mereka saling bertukar pendapat untuk mengembangkan isi dialog yang sesuai dengan adab menjenguk orang sakit.<sup>126</sup>

#### 4) Mandiri

Pelajar Indonesia diharapkan menjadi individu yang mandiri, di mana mereka memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran mereka. Aspek utama dari kemandirian mencakup pemahaman diri serta kemampuan untuk mengelola situasi yang dihadapi dan mengatur diri secara efektif.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Keysa Najmah Tsaqibah, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

<sup>126</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

<sup>127</sup> Cholifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*, hlm 18.

Jika ada teman yang sedang sakit, individu seharusnya memiliki inisiatif untuk memberikan bantuan tanpa menunggu instruksi dari pihak lain. Hal ini dijelaskan oleh Safina Zakiyatus Zahra peserta didik kelas X-2 sebagai berikut:

Menurut saya kalau ada teman yang sakit ya seharusnya kita langsung membantunya kak, kalau kita menunggu disuruh takutnya nanti temen kita yang sakit itu malah sakitnya nambah parah. Saya pernah pas di pondok itu ada yang sakit ya saya langsung bilang ke ustadzah bilang temen saya ini mau periksa, kalau belum periksa ya biasanya saya minta obat dulu yang sudah di sediain, terus juga saya ngambilin makan buat temen saya itu kak.<sup>128</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas pada Jum'at, 31 Januari 2025. Dalam observasi tersebut, peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti berdiskusi dan menyusun dialog secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik telah memenuhi kriteria kemandirian sebagaimana yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu mampu mengatur mengelola situasi yang dihadapi, mengatur diri secara efektif,

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Safina Zakiyatus Zahra, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.<sup>129</sup>

Namun, terdapat peserta didik yang perlu diarahkan terlebih dahulu ketika melihat temannya dalam kondisi sakit. Sebagian dari mereka mengakui bahwa sikap tersebut disebabkan oleh sifat dasar mereka yang cenderung acuh tak acuh. Hal ini dikemukakan oleh Fitri Alisya Keis peserta didik kelas X-2 yang menyatakan bahwa:

Kalau saya biasanya nunggu temen nyuruh sih kak, soalnya saya tipe-tipe orang yang cuek.<sup>130</sup>

5) *Ta'adub* (berkeadaban)

Saat menjenguk orang yang sedang sakit, diperlukan etika yang baik, seperti menghindari penggunaan kata-kata yang kurang sopan. Selain itu, penting untuk memperhatikan waktu kunjungan agar tidak mengganggu kenyamanan orang yang sedang sakit. Hal ini disampaikan oleh Safina Zakiyatus Zahra peserta didik kelas X-2 dalam wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya, saat kita sedang menjenguk orang yang sedang sakit kita harus memperhatikan sopan santun, jangan malah kita mengganggu orang yang

---

<sup>129</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Fitri Alisya Keis, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

sedang sakit seperti bicaranya terlalu keras dan kasar. Apalagi kalau disitu ada orangtuanya ya kak. Selain itu kita juga tidak boleh berlama-lama kalau njengukin kak, takutnya malah yang sakit jadi tidak nyaman.<sup>131</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Geis Sereen Gazira peserta didik kelas X-2 dalam wawancaranya bahwa:

Kita bisa tanyain dulu ke keluarga atau orang tersebut kalau bisa pegang *handphone* apakah ada waktu buat kita menjenguk kak, supaya pas kita menjenguk itu tidak mengganggu soalnya barangkali dia mau istirahat dlu atau gimana.<sup>132</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas pada Jumat, 31 Januari 2025. Dalam observasi tersebut, peserta didik mampu menyebutkan adab yang harus dilakukan saat menjenguk orang sakit dengan bahasa yang sopan. Kemampuan tersebut terlihat dari ketepatan mereka dalam mengidentifikasi dan menjelaskan adab-adab yang sesuai, penggunaan kosakata yang santun dalam menjawab pertanyaan,

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Safina Zakiyatus Zahra, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Geis Sereen Gazira, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

serta sikap mereka dalam memahami pentingnya bertutur kata baik saat menjenguk orang sakit.<sup>133</sup>

6) *Qudwah* (keteladanan)

Saat menjenguk orang yang sedang sakit, penting untuk menunjukkan etika yang baik, seperti bersalaman sebelum duduk sebagai tanda penghormatan, menjaga kesopanan dalam berkomunikasi seperti menanyakan kabar dengan bahasa yang santun, serta mendoakan kesembuhannya. Hal ini disampaikan oleh Putri Nabila Hasna peserta didik kelas X-2 dalam wawancaranya sebagai berikut:

Sebelum kita duduk, kita harus salaman dulu, ya. Apalagi kalau ada orang tua di situ, kita harus menghormati mereka. Bicaranya juga harus sopan, jangan asal ngomong. Terus, jangan lupa tunjukkan perhatian, misalnya dengan menanyakan kabarnya. Yang paling penting, kita juga harus mendoakannya kak.<sup>134</sup>

Penelitian yang dilakukan pada observasi pembelajaran di kelas pada Jumat, 31 Januari 2025, menunjukkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan sikap yang baik saat menjenguk orang sakit. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang

---

<sup>133</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum'at, 31 Januari 2025).

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-2, Putri Nabila Hasna, (Pada Jum'at, 7 Februari 2025).

sopan dan santun serta kebiasaan bersalaman sebelum duduk, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap etika dalam interaksi sosial.<sup>135</sup>

## **B. Analisis dan Pembahasan**

Analisis dilakukan untuk menyajikan temuan yang didapatkan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan tersebut dibandingkan dengan objek penelitian yang berfokus pada implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Tegal.

### **1. Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal**

Berdasarkan hasil observasi di kelas pada Jumat, 31 Januari 2025 dengan tema materi “Adab menjenguk orang sakit”, pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

| Kegiatan Pendahuluan                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Orientasi Pembelajaran:<br>a. Guru menyapa peserta didik dengan salam dan do’a bersama untuk memulai pembelajaran. |
| 2. Penyampaian Tema dan Tujuan:                                                                                       |

---

<sup>135</sup> Hasil Observasi Penelitian, (Pada Jum’at, 31 Januari 2025).

- a. Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu “Adab Menjenguk Orang Sakit”.
  - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami pentingnya adab ketika menjenguk orang sakit dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Selain itu, guru juga menjelaskan dimensi P5 dan PPRA yang akan dicapai, yaitu:
    - 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
    - 2) Berkebhinnekaan Global
    - 3) Bergotong-royong
    - 4) Mandiri
    - 5) *Ta’adub*
    - 6) *Qudwah*
3. Motivasi dan Apersepsi:
- a. Guru memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjenguk teman atau kerabat yang sakit dengan tetap menjaga adab.
  - b. Guru juga mengaitkan materi dengan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) untuk menanamkan pemahaman bahwa adab dalam menjenguk orang sakit bukan

hanya teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan.

4. Pemberian Konteks dan Relevansi:

- a. Guru menjelaskan bahwa metode yang akan digunakan adalah *Role Playing* karena dinilai relevan dalam memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.
- b. Guru juga mengajak peserta didik untuk merefleksikan bagaimana perasaan mereka ketika sakit dan dijenguk oleh orang lain, sehingga membangun empati sejak awal.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode *Role Playing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemahaman Materi (Pendahuluan):

- a. Guru menjelaskan konsep dasar adab menjenguk orang sakit, mengutip hadis dan contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang baru dijelaskan.

2. Pembentukan Kelompok:

- a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil secara acak agar terjadi interaksi antar anggota yang beragam.
  - b. Setiap kelompok diberi instruksi untuk membuat skenario atau dialog yang mencerminkan adab menjenguk orang sakit.
  - c. Guru menjelaskan bahwa skenario ini harus mempertimbangkan unsur kebhinnekaan global, seperti menjenguk teman non-Muslim atau dengan latar belakang budaya yang berbeda.
3. Penyusunan Skenario dan Latihan:
  - a. Guru memberikan waktu sekitar 15-20 menit bagi setiap kelompok untuk menyusun skenario.
  - b. Guru berkeliling memantau proses diskusi dan memberikan masukan jika diperlukan.
4. Pelaksanaan *Role Playing*:
  - a. Kelompok tampil satu per satu di depan kelas.
  - b. Skenario melibatkan situasi nyata, seperti menjenguk teman yang sakit atau mengunjungi tetangga yang mengalami musibah.
  - c. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas usaha dan kreativitas mereka.
5. Evaluasi dan Refleksi:

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi dengan menyoroti kelebihan dan kekurangan dari setiap penampilan.</li> <li>b. Guru mengajak peserta didik menganalisis apakah adab yang ditampilkan sudah sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai P5-PPRA.</li> <li>c. Diskusi dilakukan secara interaktif, melibatkan tanggapan dari anggota kelompok lain agar tercipta pembelajaran kolaboratif.</li> </ul> <p>6. Penguatan Konseptual:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan kesimpulan mengenai poin-poin penting dalam adab menjenguk orang sakit.</li> <li>b. Guru menekankan pada pentingnya meneladani Rasulullah dalam menjaga akhlak mulia, baik dalam situasi pribadi maupun sosial.</li> <li>c. Guru juga mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat langsung mengaplikasikannya.</li> </ul> |
| <p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan makna adab menjenguk orang sakit dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> </li> <li>2. Kesimpulan:</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menguatkan kembali nilai-nilai keimanan, sosial, dan kepedulian yang telah dipelajari.
  - b. Guru memberikan apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta didik.
3. Doa dan Salam Penutup:
- a. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

Berdasarkan observasi penelitian dan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa faktor penghambat dalam implementasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

#### 1) Pemahaman Guru yang Masih Terbatas

Untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik diperlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator.<sup>136</sup> Jika banyak guru yang belum memahami konsep P5-PPRA dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

---

<sup>136</sup> Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika, “Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2022), hlm 2493.

## 2) Keaktifan Peserta Didik yang Rendah

Keaktifan peserta didik merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>137</sup> Tanpa partisipasi aktif, peserta didik sulit mengembangkan empati dan kesadaran sosial yang menjadi inti dari adab tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

## 3) Manajemen Waktu yang Kurang Efektif

Guru dihadapkan pada tuntutan untuk menyelesaikan materi pembelajaran sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai P5-PPRA dalam waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengakomodasi seluruh tuntutan kurikulum, baik dalam aspek kognitif maupun afektif.

Solusi yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kompetensi guru yaitu dengan mengadakan pelatihan khusus terkait konsep P5-PPRA, penyusunan *rundown* kegiatan, penerapan metode pembelajaran aktif, dan pengelolaan waktu yang lebih baik. Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan implementasi P5-PPRA dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>137</sup> Zaeni Dahlan, dkk., “Analisis keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Sa’id Yusuf Depok”, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, (Vol. 22, No. 1, tahun 2023), hlm 29.

## **2. Analisis Dampak Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas X MAN 1 Tegal**

Berdasarkan observasi penelitian dan hasil wawancara, peneliti menganalisis bahwa dampak implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan Akhlakul Karimah sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, *Ta'adub, Qudwah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral yang kuat, mencerminkan karakter pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan enam dimensi utama dalam pengembangan karakter peserta didik, salah satunya adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

### *Kepedulian Sosial dan Empati*

Peserta didik menunjukkan tingkat kepedulian sosial dan empati yang tinggi melalui tindakan seperti mendoakan, memberikan dukungan emosional, dan

membantu teman yang sedang sakit, misalnya dengan mengantarkan ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) atau memberikan hadiah sebagai bentuk perhatian. Tindakan-tindakan ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap moral peserta didik di lingkungan sekolah.<sup>138</sup>

#### *Pemahaman Etika dalam Menjenguk Orang Sakit*

Selain itu, peserta didik kelas X memiliki pemahaman yang baik tentang etika saat menjenguk orang yang sedang sakit. Mereka menekankan pentingnya kesopanan dalam berbicara dan kesadaran akan waktu kunjungan agar tidak mengganggu kenyamanan pasien. Kesadaran untuk menjaga ucapan agar tidak kasar atau terlalu keras, terutama di hadapan orang tua, serta mempertimbangkan waktu kunjungan yang tepat melalui komunikasi dengan keluarga pasien terlebih dahulu, menunjukkan sikap kepedulian dan kesantunan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang bertujuan

---

<sup>138</sup> Muh Judrah, dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral”, *Journal of Instructional and Development Researches*, (Vol 4, No 1, 2024), hlm 27.

membentuk individu dengan kepribadian yang baik dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.<sup>139</sup>

#### *Keterampilan Komunikasi dalam Menegur Teman*

Peserta didik juga menunjukkan kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi yang baik dalam menegur teman yang berperilaku kurang sopan saat menjenguk orang sakit. Mereka memahami pentingnya memberikan teguran untuk memperbaiki perilaku yang tidak pantas, serta menyadari pentingnya memilih waktu dan cara yang tepat agar teguran tersebut tidak menyinggung perasaan orang yang ditegur. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam interaksi sosial.

#### *Implikasi dalam Pendidikan Karakter*

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah telah berhasil dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu individu

---

<sup>139</sup> Amiruddin, “PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL”, *Edupro: Prosiding Berkala Ilmu Pendidikan*, 2024, hlm 8.

memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika inti.<sup>140</sup>

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, guna membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

b. Berkebhinekaan global

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep berkebhinekaan global. Hal ini tercermin dari sikap inklusif yang mereka tunjukkan dalam interaksi sosial sehari-hari, terutama dalam menghormati perbedaan suku, agama, dan latar belakang budaya.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Safina Zakiyatus Zahra dan Geis Sereen Gazira memperkuat temuan ini, di mana mereka menegaskan bahwa tidak ada perbedaan perlakuan terhadap teman berdasarkan ras atau agama. Sebaliknya, mereka berpegang pada prinsip kesetaraan manusia di hadapan Tuhan, dengan satu-satunya perbedaan yang diakui adalah tingkat ketakwaan masing-masing individu. Perspektif ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya persaudaraan universal dan

---

<sup>140</sup> Putu Subawa, Komang Trisna Mahartini, “Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah”, *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, (Vol 1, No 2, 2021), hlm 152.

penghormatan terhadap keberagaman, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 mengenai anjuran untuk saling mengenal dan menghormati perbedaan.<sup>141</sup>

Sikap ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Tegal telah berhasil menanamkan nilai-nilai kebinekaan yang selaras dengan prinsip Islam serta P5-PPRA, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang toleran, terbuka, dan berorientasi pada harmoni sosial.

c. Bergotong-royong

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa peserta didik telah menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan.<sup>142</sup> Salah satu bentuk konkret dari implementasi nilai ini dapat dilihat dari inisiatif Keysa Najmah Tsaqibah beserta rekan-rekan

---

<sup>141</sup> Adhani dan Sitanggang, “Pola Penamaan Mahasiswa Islam, Makna, dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila”, hlm 15.

<sup>142</sup> Muhammad Iqbal, dkk., “Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami”, *Indonesian Research Journal on Education*, (Vol. 4, No. 3, 2024), hlm 16.

sekelasnya dalam menggalang dana untuk membantu teman yang mengalami kecelakaan.

Tindakan ini mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai empati dan solidaritas dalam lingkungan kelas. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, perilaku tersebut mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam mengenai *ukhuwah Islamiyah* serta pentingnya gotong royong dalam kehidupan sosial.<sup>143</sup> Selain itu, keterlibatan wali kelas dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya peran pendidik sebagai fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada kebaikan sosial.

d. Mandiri, *Qudwah*

Peserta didik kelas X menunjukkan variasi yang signifikan dalam respons mereka terhadap situasi sosial, seperti membantu teman yang sedang sakit. Sebagian peserta didik, seperti Safina Zakiyatus Zahra, menunjukkan inisiatif tinggi dengan segera memberikan bantuan tanpa menunggu instruksi. Hal ini mencerminkan pemahaman diri yang baik dan kemampuan mengatur situasi secara mandiri, sejalan dengan profil pelajar Indonesia yang mandiri.

---

<sup>143</sup> Lutfi Mar'atus Sholikhah, "Pembentukan Sikap Solidaritas dan Ukhuwah Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islam Joresan", (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo 2024*), hlm 72.

Namun, terdapat pula peserta didik yang cenderung pasif dan menunggu arahan, seperti yang diakui oleh Fitri Alisya Keis, yang menyatakan bahwa sifat acuh tak acuh mempengaruhi respons mereka. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan pedagogis yang dapat mendorong kesadaran sosial dan kemandirian secara lebih merata di kalangan peserta didik.

Selain itu, peserta didik kelas X telah menunjukkan kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi yang baik dalam menegur teman yang berperilaku kurang sopan. Mereka memahami pentingnya memberikan teguran untuk memperbaiki perilaku yang tidak pantas dan menyadari pentingnya memilih waktu serta cara yang tepat agar teguran tersebut tidak menyinggung perasaan orang yang ditegur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam tingkat kemandirian, kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik telah berkembang dengan baik.

Untuk meningkatkan kemandirian dan kesadaran sosial secara lebih merata, diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based*

*Learning*) dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah nyata, sehingga meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial mereka.<sup>144</sup> Dengan demikian, diharapkan seluruh peserta didik dapat mengembangkan kemandirian dan kesadaran sosial yang optimal sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mandiri dan berkarakter.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan tantangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Tegal dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam proses Pembelajaran Akidah Akhlak” masih terdapat banyak keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang terbatas, sehingga peneliti tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menggali data lebih mendalam. Waktu yang singkat juga membatasi proses observasi dan

---

<sup>144</sup> Ceceng Salamudin dan Sri Rahayu Utami, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut)”, *Masagi*, (Vol. 2, No. 1, 2023), hlm 4.

pengambilan data secara lebih komprehensif, terutama dalam memahami dinamika yang terjadi di lapangan.

2. Keterbatasan teknik pengumpulan data, keterbatasan dalam keterampilan peneliti dalam menggali informasi.
3. Keterbatasan dalam analisis data, keterbatasan pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis, sehingga potensi temuan yang lebih mendalam mungkin belum sepenuhnya tergali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Tegal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Tegal

Implementasi P5-PPRA di MAN 1 Tegal menggunakan strategi intrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai P5-PPRA ke dalam setiap mata pelajaran. Penggunaan Modul Ajar Esensial dan metode *Role Playing* pada pelajaran Akidah Akhlak berhasil membentuk akhlakul karimah. Secara keseluruhan, penerapan ini berhasil mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

2. Dampak implementasi profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah di kelas X MAN 1 Tegal

Peserta didik kelas X MAN 1 Tegal telah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dengan baik, meskipun aspek kemandirian masih perlu diperkuat. Program pendidikan karakter dinilai berhasil, namun strategi lanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian secara merata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan data yang dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yaitu:

1. Bagi Sekolah

Kepada pihak MAN 1 Tegal, peneliti berharap pihak MAN 1 Tegal mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru mengenai strategi P5-PPRA ke dalam setiap mata pelajaran.

2. Bagi Guru

Untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan *problem based*

*learning*, yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah.

3. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap peserta didik untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dan meningkatkan kemandirian, terutama dalam kegiatan sosial dan akademik.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

**C. Penutup**

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah atas taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak atas dukungan, doa, dan arahnya selama proses penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Tegal" ini masih memiliki kekurangan dan mengharapkan kritik serta saran untuk perbaikan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memperluas wawasan mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di sekolah menengah atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Sitanggang, T. P. U. Pola Penamaan Mahasiswa Islam, Makna, Dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 7(1), 2022.
- Ainissyifa, H. *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2023.
- Ali Ramdhani, M., & Isom, M. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. 2022.
- Amiruddin, A. PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL. *Edupro: Prosiding Berkala Ilmu Pendidikan*. 2024.
- Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*. 10(1), 2024.
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 10(2), 2023.
- Cholifah. *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Dahlan, Z., Fadilah, N., Faridah, E. S., & Ernawati, E. Analisis keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Sa'id Yusuf Depok. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 2023.
- El Hasbi, A. Z., & Hasanah, M. Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil A'lamina Pada Madrasah

- Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 3(3), 2024.
- Famella, S. dkk. *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Kearifan Lokal*. Padang: CV. Gita Lentera, 2025.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2022.
- Fauziah, N. N., Husna, N., & Hidayat, R. Analisis Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lilalamin pada KMA No. 347 tahun 2022. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 2023.
- Hafiyah, H. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 8(2), 2024.
- Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6(3), 2023.
- Inayati, U. Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education*. Vol. 2, 2022.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 2024.
- Jailani, M. S. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2), 2023.

Jenderal, Direktorat, Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 2024.

Juliani, A. D., & Yusri, D. Strategi Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamiin Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Negeri 3 Langkat. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 3(3), 2024.

Kemdikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2014.

Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 7(2), 2023.

Lisan, K., Sutyono, S., & Mustaghfirah, U. N. Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP, penilaian dan P5-PPRA dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul. *Community Empowerment Journal*. 1(2), 2023.

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 2023.

- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. 1(1), 2022.
- Mawaddah, T. N. Penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin kelas X MAN 1 Jombang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*), 2024.
- Mekarisce, A. A. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12(3), 2020.
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, M. Pandangan John Dewey dan Jean Piaget terhadap kurikulum pendidikan: Perspektif teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 2023.
- Muliati. *Ilmu Akidah*. Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Munawaroh, N., Widuri, C. M. S. P., & Rahmat, A. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*. 1(2), 2024.
- Muthoharoh, M. Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*. 31(01), 2024.
- Nafi’ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1), 2023.
- Nainggolan, E., Annisa, M., Sholihah, D., Alfarizi, F. R., Oktaviani, N., Lestari, L., ... & Fianto, Z. A. EKSPLORASI KESIAPAN

DAN HAMBATAN GURU DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI PLAOSAN 1.  
*Jurnal Holistika*. 8(1), 2024.

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*. 2(3), 2023.

Nasution, A. F. Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*. 5(4), 2023.

Nur'aini, S. Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*. 16(1), 2023.

Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1), 2020.

Putera, Nusa. Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi. Jakarta: PT Indeks, 2011.

Rahmasari, D. Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 2023.

Ramadani, F. R. F. Studi Literatur; Analisis Tujuan Pendidikan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1), 2023.

Rijali, A. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018.

Robbani, F. A., & Andrian, Y. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 (*Doctoral dissertation, UIN Surakarta*), 2023.

RSP, S. R. AKHLAK MENURUT AL-GHAZALI (1059 M–1111 M) DAN IBNU MISKAWAI (932 M–1030 M). (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU), 2021.

Ruwaida, H., & Hamidy, S. A. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'الamin (P5-PPRA) Di Mi Assunniyyah Tambarangan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 3(4), 2024.

Salamudin, C., & Utami, S. R. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tarogong Garut). *Masagi*, 2(1), 2023.

Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka ada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. 5(1).

Sholikhah, L. M. A. Pembentukan Sikap Solidaritas dan Ukhuwah Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islam Joresan. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2024).

Solihin, R. Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Subawa, P., & Mahartini, K. T. Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah. Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, 1(2), 2021.

Sulung, U., & Muspawi, M. Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*. 5(3), 2024.

Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*. 1(1), 2021.

Tim Penyusun. Modul Ajar Akidah Akhlak MA Kelas X. Tegal: MAN 1 Tegal, 2023.

Trisnani, N. dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatera: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.

Uno, B. Hamzah dan N. Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Website MAN 1 Tegal, [www.man1tegal.sch.id/](http://www.man1tegal.sch.id/) (Diakses pada Kamis, 13 Februari 2025).

Wahyudi, D. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 8(2), 2022.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email :  
s1.pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://ftk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1619/Un.10.3/J.1/DA.04/05/2024 5/13/2024  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. Mustopa, M.Ag.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

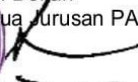
1. Nama lengkap : Lilis Lisefati Imani
2. NIM : 2103016097
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Program Urban Farming sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Khoiriyah Kota Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Dr. Fihris, M.Ag.

## Lampiran II: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0302/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 16 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

**Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal  
di Tegal**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lilis Lisefati Imani  
NIM : 2103016097  
Semester : 8  
Tema Skripsi : Implementasi P5 dan PPRA di Madrasah

Dosen Pembimbing: Dr. H. Mustopa, M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di MAN 1 Tegal yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 sampai dengan tanggal 28 Februari 2024

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**  
Jalan Ponpes Babakan Jatimulya Lebaksiu Tegal 52461  
Telepon/Faksimile (0283) 6196761,  
Website : [www.man1tegal.sch.id](http://www.man1tegal.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

No. 141/Ma.11.28.01/PP.00.6/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag

Jabatan : Kepala MAN 1 Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

| Nama                 | NIM        | Perguruan Tinggi                               |
|----------------------|------------|------------------------------------------------|
| Lilis Lisefati Imani | 2103016097 | Universitas Islam Negeri<br>Walisongo Semarang |

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Januari 2025 – 8 Februari 2025 di lingkungan MAN 1 Tegal, dengan judul penelitian:

*"Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X 2 MAN 1 Tegal"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tegal, 8 Februari 2025  
Kepala MAN 1 Tegal

Imam Shofwan

## Lampiran IV: PEDOMAN OBSERVASI

### PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (X) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati.

#### 1. PEDOMAN OBSERVASI GURU

Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X-2 MAN 1 Tegal.

#### PEDOMAN OBSERVASI GURU

| No | Indikator                  | Pernyataan                                                          | Ya<br>(✓) | Tidak<br>(X) |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Kesiapan Guru              | 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.               | ✓         |              |
|    |                            | 2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.                | ✓         |              |
|    |                            | 3. Guru memberikan contoh nyata tentang adab menjenguk orang sakit. | ✓         |              |
| 2  | Keterlibatan Peserta Didik | 1. Peserta didik aktif bertanya dan                                 | ✓         |              |

|   |                                  |                                                                                             |   |   |
|---|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|   |                                  | menjawab pertanyaan terkait materi.                                                         |   |   |
|   |                                  | 2. Peserta didik dapat memberikan contoh perilaku menjenguk orang sakit.                    | ✓ |   |
|   |                                  | 3. Peserta didik menunjukkan sikap sopan dan empati dalam diskusi.                          | ✓ |   |
| 3 | Penyampaian Materi               | 1. Guru menjelaskan dalil tentang adab menjenguk orang sakit.                               | ✓ |   |
|   |                                  | 2. Guru menyampaikan manfaat menjenguk orang sakit.                                         | ✓ |   |
|   |                                  | 3. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik.                                        |   | X |
| 4 | Interaksi dan Nilai-Nilai Akhlak | 1. Guru membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai akhlak.                         | ✓ |   |
|   |                                  | 2. Guru memberikan contoh perilaku baik dan buruk dalam menjenguk orang sakit.              | ✓ |   |
|   |                                  | 3. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat tentang pentingnya adab menjenguk orang sakit. | ✓ |   |
| 5 | Evaluasi Pembelajaran            | 1. Guru memberikan pertanyaan reflektif atau tes singkat.                                   | ✓ |   |

|   |                  |                                                                          |   |  |
|---|------------------|--------------------------------------------------------------------------|---|--|
|   |                  | 2. Guru mengajak peserta didik melakukan simulasi menjenguk orang sakit. | ✓ |  |
|   |                  | 3. Guru memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.         | ✓ |  |
| 6 | Lingkungan Kelas | 1. Lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran                   | ✓ |  |

## 2. PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

### PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

| No | Indikator                                                        | Pernyataan                                                                                             | Ya<br>(✓) | Tidak<br>(X) |
|----|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Beriman,<br>Bertakwa kepada<br>Tuhan YME, dan<br>Berakhlak Mulia | 1. Peserta didik menunjukkan sikap hormat dan santun dalam pembelajaran.                               | ✓         |              |
|    |                                                                  | 2. Peserta didik memahami pentingnya menjenguk orang sakit sebagai bagian dari ajaran Islam.           | ✓         |              |
|    |                                                                  | 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi dalil terkait adab menjenguk orang sakit.                      | ✓         |              |
| 2  | Berkebinekaan<br>Global                                          | 1. Peserta didik menghargai perbedaan dalam praktik menjenguk orang sakit sesuai budaya masing-masing. | ✓         |              |
|    |                                                                  | 2. Peserta didik berdiskusi dengan menghargai pendapat teman.                                          | ✓         |              |
| 3  | Mandiri                                                          | 1. Peserta didik dapat menjelaskan sendiri tata cara menjenguk                                         | ✓         |              |

|   |                  |                                                                                                |   |   |
|---|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|   |                  | orang sakit dengan benar.                                                                      |   |   |
|   |                  | 2. Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas terkait materi.    | ✓ |   |
| 4 | Bergotong-royong | 1. Peserta didik aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok.                                    | ✓ |   |
|   |                  | 2. Peserta didik membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi.                      | ✓ |   |
| 5 | Bernalar Kritis  | 1. Peserta didik mampu menganalisis manfaat menjenguk orang sakit dalam kehidupan sosial.      | ✓ |   |
|   |                  | 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan reflektif tentang hikmah adab menjenguk orang sakit.    | ✓ |   |
| 6 | Kreatif          | 1. Peserta didik dapat membuat simulasi atau bermain peran tentang cara menjenguk orang sakit. | ✓ |   |
|   |                  | 2. Peserta didik menuliskan pesan                                                              |   | X |

|    |                                                     |                                                                                                                        |   |  |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
|    |                                                     | atau doa yang baik untuk orang sakit dengan cara yang menarik.                                                         |   |  |
| 7  | Berkeadaban ( <i>ta'adub</i> )                      | Peserta didik menyebutkan adab yang harus dilakukan saat menjenguk orang sakit dengan bahasa yang sopan                | ✓ |  |
| 8  | Keteladanan ( <i>qudwah</i> )                       | Peserta didik mampu mempraktikkan contoh sikap baik saat menjenguk orang sakit dalam simulasi pembelajaran.            | ✓ |  |
| 9  | Kewarganegaraan dan kebangsaan ( <i>muwatanah</i> ) | Peserta didik menunjukkan sikap empati terhadap semua orang sakit tanpa membedakan suku, agama, atau status sosial.    | ✓ |  |
| 10 | Mengambil jalan tengah ( <i>tawasut</i> )           | Peserta didik memahami bahwa saat menjenguk orang sakit, ia tidak boleh terlalu lama atau mengganggu istirahat pasien. | ✓ |  |
| 11 | Berimbang ( <i>tawazun</i> )                        | Peserta didik menunjukkan sikap tenang dan tidak memaksakan kehendak saat berbicara dengan orang sakit.                | ✓ |  |

|    |                                                        |                                                                                                                           |   |  |
|----|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|
| 12 | Lurus dan Tegas<br>( <i>I'tidal</i> )                  | Peserta didik dapat menyampaikan doa dan nasihat yang baik kepada orang sakit tanpa menyinggung perasaan mereka.          | ✓ |  |
| 13 | Kesetaraan<br>( <i>musawah</i> )                       | Peserta didik memahami bahwa semua orang berhak mendapatkan perhatian dan kepedulian, tanpa melihat status sosial.        | ✓ |  |
| 14 | Musyawaharah<br>( <i>syura</i> )                       | Peserta didik aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya dengan sopan dalam kegiatan kelompok.                         | ✓ |  |
| 15 | Toleransi<br>( <i>tasamuh</i> )                        | Peserta didik menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai tradisi atau kebiasaan menjenguk orang sakit yang berbeda-beda. | ✓ |  |
| 16 | Dinamis dan Inovatif<br>( <i>tatawwur wa ibtikar</i> ) | Peserta didik mampu membuat simulasi, video, atau poster edukatif tentang adab menjenguk orang sakit.                     | ✓ |  |

## **Lampiran V: PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara jenis semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi yang lebih mendalam.

#### **1. Informan wawancara**

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak
- d. Beberapa peserta didik kelas X MAN 1 Tegal

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Identitas Informan**

Nama : Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

### **B. Butir Pertanyaan**

1. Sejarah Singkat MAN 1 Tegal
2. Visi dan Misi MAN 1 Tegal
3. Implementasi Kurikulum Merdeka
4. Hambatan dalam mengimplementasikan P5-PPRA
5. Projek yang akan diterapkan
6. Pelatihan khusus bagi guru

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Identitas Informan**

Nama : Mochammad Tholchah Kais, M.Pd.  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025  
Tempat : Ruang BK

### **B. Butir Pertanyaan**

1. Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Strategi dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin
3. Proses perencanaan dan pelaksanaan P5-PPRA
4. Peran guru dalam implementasi P5-PPRA
5. Tantangan dalam mengimplementasikan P5-PPRA
6. Dampak P5-PPRA terhadap perkembangan karakter peserta didik
7. Program khusus yang mendukung P5-PPRA

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Identitas Informan**

Nama : Nurul Huda, S.Pd.  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Guru Putra

### **B. Butir Pertanyaan**

1. Pemahaman tentang P5-PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak
2. Metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran
3. Faktor penghambat dalam implementasi P5-PPRA dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak
4. Dimensi dan nilai P5-PPRA dalam materi adab menjenguk orang sakit
5. Cara menanamkan dimensi dan nilai P5-PPRA
6. Evaluasi pemahaman dan penerapan P5-PPRA dalam pembentukan karakter peserta didik
7. Tantangan dalam mengimplementasikan P5-PPRA

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Identitas Informan**

Nama : Dewi Nurrohmah, S.Pd.  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak  
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025  
Tempat : Ruang Guru Putri

### **B. Butir Pertanyaan**

1. Pemahaman tentang P5-PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak
2. Metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran
3. Faktor penghambat dalam implementasi P5-PPRA dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak
4. Dimensi dan nilai P5-PPRA dalam materi adab menjenguk orang sakit
5. Cara menanamkan dimensi dan nilai P5-PPRA
6. Evaluasi pemahaman dan penerapan P5-PPRA dalam pembentukan karakter peserta didik
7. Tantangan dalam mengimplementasikan P5-PPRA

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Putri Nabila Hasna  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

### B. Butir Pertanyaan

1. Pemahaman tentang adab menjenguk orang sakit
2. Pengalaman tentang dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
3. Pengalaman tentang dimensi berkebhinekaan global
4. Pengalaman tentang dimensi gotong-royong
5. Pengalaman tentang dimensi mandiri
6. Pengalaman tentang *ta'adub*
7. Pengalaman tentang *qudwah*
8. Refleksi P5-PPRA
9. Evaluasi

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Identitas Informan**

Nama : Geis Sereen Gazira  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

### **B. Butir Pertanyaan**

1. Pemahaman tentang adab menjenguk orang sakit
2. Pengalaman tentang dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
3. Pengalaman tentang dimensi berkebhinekaan global
4. Pengalaman tentang dimensi gotong-royong
5. Pengalaman tentang dimensi mandiri
6. Pengalaman tentang ta'adub
7. Pengalaman tentang qudwah
8. Refleksi P5-PPRA
9. Evaluasi

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Safina Zakiyatus Zahra  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

### B. Butir Pertanyaan

1. Pemahaman tentang adab menjenguk orang sakit
2. Pengalaman tentang dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
3. Pengalaman tentang dimensi berkebhinekaan global
4. Pengalaman tentang dimensi gotong-royong
5. Pengalaman tentang dimensi mandiri
6. Pengalaman tentang *ta'adub*
7. Pengalaman tentang *qudwah*
8. Refleksi P5-PPRA
9. Evaluasi

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Keysa Najmah Tsaqibah  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

### B. Butir Pertanyaan

1. Pemahaman tentang adab menjenguk orang sakit
2. Pengalaman tentang dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
3. Pengalaman tentang dimensi berkebhinekaan global
4. Pengalaman tentang dimensi gotong-royong
5. Pengalaman tentang dimensi mandiri
6. Pengalaman tentang *ta'adub*
7. Pengalaman tentang *qudwah*
8. Refleksi P5-PPRA
9. Evaluasi

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Fitri Alisya Keis  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

### B. Butir Pertanyaan

1. Pemahaman tentang adab menjenguk orang sakit
2. Pengalaman tentang dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
3. Pengalaman tentang dimensi berkebhinekaan global
4. Pengalaman tentang dimensi gotong-royong
5. Pengalaman tentang dimensi mandiri
6. Pengalaman tentang *ta'adub*
7. Pengalaman tentang *qudwah*
8. Refleksi P5-PPRA
9. Evaluasi

## **Lampiran VI: PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi diambil dari catatan harian, laporan, buku-buku, dan data-data yang terait dengan gambaran umum MAN 1 Tegal, meliputi:

1. Letar Geografis
2. Sejarah berdirinya
3. Visi, Misi, dan Tujuan
4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
5. Data pendukung mengenai implementasi P5-PPRA

## Lampiran VII: TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Informan 1

Nama : Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

| No. | Pertanyaan                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Sejauh mana sekolah Bapak telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? | Kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah 1 Tegal ini memasuki tahun kedua mba, kalau untuk kelas X dan kelas XI itu kurikulum merdeka dan kelas XII itu masih menggunakan Kurikulum 2013.                                                                                                                 |
| 2   | Apakah P5-PPRA sudah diimplementasikan dalam kurikulum?                | Ya, P5-PPRA sudah diterapin di sekolah ini. Programnya jalan sesuai kurikulum, dan siswa juga udah aktif ikut berbagai proyek yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Contohnya kemarin itu ada kegiatan pemilihan ketua osis, kita menggunakan tema suara demokrasi. |

|   |                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Langkah-langkah apa saja yang diambil sekolah untuk mengimplementasikan P5-PPRA dalam kurikulum? | <p>Pertama, sekolah menentukan tema yang sesuai dengan tujuan P5-PPRA. Setelah itu, fasilitator atau guru yang bertanggung jawab menyusun perencanaan, termasuk materi, metode, serta langkah-langkah pelaksanaannya.</p> <p>Kemudian, dibuat jadwal agar kegiatan ini dapat berjalan selaras dengan pembelajaran lainnya tanpa mengganggu proses belajar. Setelah perencanaan matang, program mulai dilaksanakan melalui berbagai proyek atau kegiatan yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.</p> <p>Terakhir, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program serta menentukan perbaikan yang diperlukan ke depannya.</p> |
| 4 | Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5-PPRA?                             | <p>Kalau hambatan yang dihadapi itu ya yang pertama yang jelas belum semua guru memahami terkait dengan P5 itu seperti apa, karena kan kegiatan ini kan baru,</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|   |                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                       | kegiatannya kurang lebih satu tahun, menurut saya itu termasuk waktu yang singkat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 5 | Apakah ada proyek khusus berbasis P5-PPRA yang diterapkan dalam sekolah ini? Jika ada, mohon jelaskan | Nggak ada program khusus, Mba. Intinya, tema-tema P5-PPRA yang sudah dilaksanakan di semester satu nggak diulang lagi di semester dua atau seterusnya. Jadi, nantinya peserta didik akan mendapatkan tema-tema yang berbeda setiap semesternya.                                                                                                                                                                                 |
| 6 | Bagaimana dampak implementasi P5-PPRA terhadap karakter dan perilaku peserta didik?                   | Contohnya saat pemilihan ketua OSIS kemarin dengan tema “Suara Demokrasi”, saya melihat para siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya. Mereka lebih percaya diri berbicara di depan banyak orang, aktif dalam berdiskusi, serta mampu mengemukakan argumen dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi P5-PPRA membantu meningkatkan keberanian dan keterampilan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide serta |

|   |                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                     | berpartisipasi dalam proses demokrasi di sekolah                                                                                                                                                                                                                                               |
| 7 | Apakah ada pelatihan khusus bagi guru terkait implementasi P5-PPRA? | Untuk pelatihan khusus bagi guru memang tidak ada mba, karena selama ini sudah ada berbagai diklat online yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan lembaga lainnya. Guru-guru juga sudah mengikuti diklat tersebut, jadi mereka sebenarnya sudah mendapatkan pelatihan yang diperlukan. |

## B. Informan 2

Nama : Muhammad Tholchah Kais, M.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Tempat : Ruang BK

| No. | Pertanyaan                                                           | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Sejauh mana MAN 1 Tegal telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? | Iya, Man 1 Tegal sekarang sudah pakai Kurikulum Merdeka. Tahun ini masuk tahun kedua, jadi kelas 10 dan 11 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sementara kelas 12 masih memakai K13                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2   | Bagaimana strategi sekolah dalam menerapkan P5-PPRA?                 | Untuk strategi P5-PPRA yang digunakan itu menggunakan strategi intrakurikuler. Pada pelaksanaannya MAN 1 Tegal ini menggunakan sistem blok yaitu nanti ada waktu khusus untuk penerapan proyeknya, semisal di waktu satu minggu ini khusus untuk kegiatan proyeknya, jadi satu minggu full itu untuk programnya. Dan program P5-PPRA ini dilaksanakan satu tahun 2 kali, jadi pada semester ini kemungkinan programnya |

|   |                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                              | akan dilaksanakan di bulan april.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3 | Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan P5-PPRA?                        | Yang pertama, kita buat acuan dulu dengan menggunakan panduan dari pusat. Setelah itu, kita susun pedoman P5-PPRA agar arah pelaksanaannya jelas. Selanjutnya, kita buat surat tugas yang mencakup fasilitator, koordinator, dan penanggung jawab di setiap kelas. Jika semua sudah siap, barulah kita tentukan waktu yang paling tepat untuk pelaksanaannya.                                                                                                                                           |
| 4 | Bagaimana kesiapan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan P5-PPRA? | Kesiapan guru dan siswa dalam mengimplementasikan P5-PPRA sebenarnya masih ada tantangannya. Beberapa guru sudah mulai paham konsepnya, tapi tetap butuh pelatihan lebih lanjut biar makin siap. Soalnya, metode belajar sekarang lebih fokus ke proyek dan kolaborasi, jadi nggak cuma sekedar menyampaikan materi aja, tapi juga harus bisa membimbing siswa dengan lebih aktif. Nah, buat siswanya sendiri, ada yang semangat karena bisa belajar sesuai minat mereka, tapi ada juga yang masih agak |

|   |                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                              | kesulitan karena belum terbiasa dengan cara belajar yang lebih mandiri. Jadi, masih perlu bimbingan dan pendampingan supaya program ini bisa berjalan lebih maksimal                                                                                                                                                                                                                |
| 5 | Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan P5-PPRA?                                      | Peran guru dalam keberhasilan P5-PPRA terutama dalam proses pembelajaran ya guru ini sebagai fasilitator, berarti kan guru dituntut untuk menciptakan kelas yang tidak boring atau tidak membosankan, selain itu guru juga diharapkan untuk bisa mengembangkan keterampilan peserta didik, agar peserta didik ini aktif didalam kelas.                                              |
| 6 | Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5-PPRA dan bagaimana solusinya? | Menurut saya hambatannya ada di guru ya, banyak guru yang belum bisa memahami konsep P5-PPRA selain itu juga perlu keaktifan anak juga, kemudian fasilitatornya juga harus bisa menyampaikan bahwa biar dalam kegiatan satu hari ini tidak menjadi boring gitu ya. Tetapi Alhamdulillah dengan tahun ini setiap hari itu modul sudah kami sampaikan, jadi istilahnya itu rundownnya |

|   |                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                           | <p>sudah ada. Misalkan jam 8 sampai jam 9 nanti menyanyikan lagu P5, kemudian jam sekian sampai sekian kegiatannya ini, ini berhasil efektif, jadi tidak ada istilahnya apa ya, materi kosong bingung mau ngapain, meskipun puncaknya nanti di akhir, kalau yang sebelumnya kan belum ada rundown seperti itu jadi susah, jadi ya solusinya sudah dibuat seperti itu.</p>                                                                                                                                                                                           |
| 7 | <p>Apakah sudah ada evaluasi yang telah dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi P5-PPRA? Bagaimana hasilnya?</p> | <p>Iya, evaluasi tentunya sudah kita dilakukan mba. Dari hasilnya, ada beberapa aspek yang berjalan cukup baik, seperti keterlibatan siswa yang semakin aktif dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan juga mulai terlihat. Tapi, di sisi lain, masih ada tantangan yang perlu diperbaiki, misalnya nggak semua siswa dan guru bisa menjalankan program ini secara maksimal, terus dukungan dari orang tua juga masih kurang. Jadi, ke depannya kita masih terus berusaha buat ningkatin efektivitas program ini supaya hasilnya lebih optimal.</p> |

|   |                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | Sejauh ini, bagaimana dampak program P5-PPRA terhadap perkembangan karakter peserta didik? | Tentu ada dampaknya, Mba. Peserta didik jadi punya keterampilan, semakin mencintai nilai-nilai kebangsaan, dan memahami moderasi. Contohnya, saat tema demokrasi, mereka jadi paham bahwa sebagai warga negara, kalau sudah punya hak pilih, berarti juga punya kewajiban dan rasa tanggung jawab. Selain itu, mereka juga makin berani tampil di depan umum, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. |
| 9 | Apakah ada <i>feedback</i> dari orang tua atau peserta didik terhadap P5-PPRA ini?         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

### C. Informan 3

Nama : Nurul Huda, S.Pd.  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Guru Putra

| No. | Pertanyaan                                                                                                      | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana pemahaman Bapak tentang konsep P5-PPRA? Dan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak? | <p>Menurut saya, P5-PPRA itu konsep pembentukan karakter peserta didik di madrasah yang diharapkan nantinya memiliki karakter pancasilais agamis yang memiliki integritas, berakhlak, dan memiliki wawasan kebangsaan serta keislaman yang inklusif dan toleran. Jadi, P5-PPRA itu penggabungan dua konsep yang digagas oleh dua kementerian yang konsern terhadap dunia pendidikan, yaitu Kemendikbud dan Kemenag.</p> <p>Menurut saya, P5-PPRA dengan pembelajaran Akidah Akhlak itu mempunyai relevansi yang sangat kuat mba, karena semuanya sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, beramal sholeh, berakhlak, dan berjiwa sosial. Pada dasarnya, hampir semua materi Akidah Akhlak,</p> |

|   |                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                               | <p>khususnya adab menjenguk orang sakit ini adalah materi yang <i>aplyable</i>, maka pendekatan kontekstual sangat tepat. Peserta didik dituntut tidak hanya memahami teori-teori yang diajarkan di kelas saja, lebih dari itu peserta didik sangat diharapkan mampu mangamalkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2 | <p>Bagaimana Bapak menerapkan nilai P5-PPRA dalam pengajaran sehari-hari?</p> | <p>Dalam mengajar Akidah Akhlak, saya selalu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai P5 dan PPRA supaya siswa nggak hanya paham konsepnya, tapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saya sering ngajak mereka diskusi tentang nilai kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab lewat studi kasus yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, saya juga ngasih tugas proyek, seperti kerja kelompok buat kegiatan sosial atau refleksi diri, biar mereka terbiasa mempraktikkan akhlak yang baik. Jadi, nggak cuma teori aja, tapi benar-benar bisa diamalkan dalam keseharian mereka.</p> |
| 3 | <p>Apa contoh konkret yang pembelajaran yang</p>                              | <p>Salah satu contoh konkret yang kita terapkan itu pas pembelajaran akhlak terpuji.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | mencantumkan PPRA?                                                                                                              | P5- Kita ngajak siswa buat proyek sosial kecil, misalnya berbagi makanan ke warga sekitar yang membutuhkan atau ikut kerja bakti di sekolah. Selain itu, kita juga sering adain diskusi kelompok yang ngebahas kasus nyata soal toleransi dan gotong royong. Jadi, mereka nggak cuma ngerti teori, tapi juga langsung praktik nilai-nilai P5 dan PPRA dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 4 | Apa metode atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi ini agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai P5-PPRA? | Saya menggunakan metode pembelajaran <i>Role Playing</i> . Jadi, dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan semuanya bermain peran dengan skenario menjenguk teman yang sakit. Dan skenario ini dibuat oleh masing-masing kelompok dengan kreativitasnya masing-masing mba. Jadi, peserta didik dibebaskan untuk membuat dialog sesuai dengan kemauan mereka. Setelah itu, penampilan setiap kelompok kita evaluasi apakah sesuai dengan materi adab menjenguk orang sakit atau tidak. Menurut saya, metode ini paling pas untuk diterapkan karena peserta didik memiliki pengalaman belajar yang hampir sama dengan |

|   |                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                | penerapan langsung dalam kehidupan nyata. Dengan metode ini, peserta didik dilatih untuk merasakan empati serta memiliki semangat kebersamaan dan kepedulian sosial                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 5 | Apa saja faktor penghambat dalam implementasi P5-PPRA dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak? | Menurut saya sebagai guru Akidah Akhlak, faktor penghambat dalam implementasi P5-PPRA ini ya masih banyak guru yang belum bisa memahami konsep P5-PPRA, apalagi cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu juga faktor kurikulum yang sering bergonta-ganti juga seringkali bikin bingung ya mba. Mungkin selain itu juga faktor peserta didiknya ya, terkadang ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran eksak lebih penting dari mata pelajaran non-eksak seperti Akidah Akhlak. |
| 6 | Apakah ada sumber daya atau dukungan yang dirasa kurang untuk pelaksanaan program ini?         | Iya, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini. Dari sisi guru, pelatihan masih perlu ditingkatkan supaya lebih paham dan bisa mengimplementasikan konsep ini dengan lebih efektif di kelas.                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|   |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | <p>Dimensi dan nilai P5-PPRA apa saja yang terdapat pada materi adab menjenguk orang sakit? Dan bagaimana cara Bapak menanamkan nilai-nilai tersebut?</p> | <p>Menurut saya, dalam materi adab menjenguk orang sakit ini terdapat beberapa nilai PPRA diantaranya yaitu <i>ta'adub</i> dan <i>qudwah</i>, cara yang saya gunakan untuk menanamkan nilai-nilai ini ya dengan mengajak peserta didik untuk merenung tentang apa yang mereka rasakan dan harapkan ketika mereka sakit, saya juga menyampaikan bagaimana contoh Rasulullah bersikap terhadap orang yang sedang sakit. Untuk dimensi P5 nya itu diantaranya ada beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong dan mandiri, cara yang saya gunakan untuk menanamkan sikap ini ya dengan itu mba membuat simulasi cara menjenguk teman yang sakit dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, saya juga mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang bagaimana sikap yang tepat jika kita menjenguk teman atau kerabat non-muslim</p> |
| 8 | <p>Apakah Bapak melihat perubahan sikap atau perilaku peserta didik setelah mempelajari materi ini?</p>                                                   | <p>Ya, tetapi tentunya tidak secara menyeluruh dapat saya amati perubahannya, contoh nyata yang saya temui itu peserta didik sangat antusias untuk</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|   |                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                                   | menjenguk teman mereka yang sakit bersama wali kelas. Mereka juga tidak pelit untuk menyisihkan sebagian uang jajan untuk sekedar membelikan buah tangan ketika menjenguk teman yang sakit                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 9 | Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan P5-PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi adab menjenguk orang sakit? Dan bagaimana solusi Bapak untuk menghadapi tantangan tersebut? | Tantangannya adalah waktu mba. Kami sebagai guru dituntut untuk menuntaskan semua materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami seluruh materi yang diajarkan, namun disisi lain kami juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada setiap materi pelajaran khususnya nilai-nilai PPRA. Tentunya butuh waktu yang banyak untuk dapat mengakomodir semua tuntutan ini padahal waktu yang tersedia itu sempit. Solusi yang biasa saya lakukan adalah dengan memperbanyak simulasi dalam pembelajaran. |

#### D. Informan 4

Nama : Dewi Nurrohmah, S.Pd.  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak  
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025  
Tempat : Ruang Guru Putri

| No. | Pertanyaan                                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana pemahaman Ibu tentang konsep P5-PPRA? Dan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak? | Menurut Pemahaman ibu tentang Konsep Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Ibu memahami bahwa Profil Pelajar Pancasila itu sebagai gambaran ideal seorang pelajar Indonesia yang memiliki karakter dan nilai-nilai sesuai dengan Pancasila. Profil pelajar pancasila ini mencakup enam dimensi: Beriman (Memiliki keimanan yang kuat dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari), Berkebinekaan Global (Menghargai perbedaan agama), Mandiri (Mampu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan sendiri). Gotong Royong (Peduli dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi), Bernalar Kritis (Mampu |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>berpikir logis, menganalisis informasi dengan baik), Kreatif (mampu mengembangkan ide-ide baru dalam berbagai bidang). Untuk itu Konsep profil pelajar pancasila ini mengajarkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan harus membawa manfaat, kedamaian, dan kebaikan bagi semua makhluk, tanpa membedakan suku, agama, atau latar belakang. Menurut Ibu, P5 dan PPRA sangat relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, karena keduanya bertujuan membentuk karakter pelajar yang beriman, berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan membawa manfaat bagi masyarakat. P5 menekankan nilai-nilai Pancasila, sementara PPRA menguatkan konsep Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dengan memahami dan mengamalkan keduanya, pelajar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.</p> |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | <p>Apa metode atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi ini agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai P5-PPRA?</p> | <p>Untuk menyampaikan materi Adab Menjenguk Orang Sakit, ada beberapa pendekatan yang ibu pakai, yang pertama itu metode ceramah interaktif, disini ibu menyampaikan materi tentang adab menjenguk orang sakit. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait menjenguk orang sakit. Yang kedua, ibu menggunakan metode diskusi dan studi kasus, Ibu membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Yang ketiga yaitu menggunakan metode <i>Role Play</i> (Bermain Peran), Siswa diminta untuk memerankan situasi menjenguk orang sakit dengan berbagai kondisi.</p> |
| 3 | <p>Apa saja faktor penghambat dalam implementasi P5-PPRA dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?</p>                                  | <p>Menurut saya, hambatannya ya kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik. Sebagian dari mereka masih belum memahami betapa</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                          | <p>pentingnya nilai-nilai P5 dan PPRA dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin menganggapnya hanya sebagai teori tanpa menyadari penerapannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran jam pelajaran mba, waktu yang terbatas sering kali membuat guru kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan waktu lebih lama.</p>                              |
| 4 | Dimensi dan nilai P5-PPRA apa saja yang terdapat pada materi adab menjenguk orang sakit? | <p>Dimensi P5-PPRA yang terdapat di dalam materi Adab Menjenguk Orang yang Sakit itu yang <i>pertama</i>, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (Peserta didik diminta mempraktikkan adab Islami saat menjenguk orang sakit, seperti memberi salam, berbicara sopan, dan mendoakan kesembuhan), <i>kedua</i>, Berkebhinekaan global (Seperti Menjenguk tanpa membedakan agama, suku, atau latar belakang sosial), yang <i>ketiga</i>,</p> |

|   |                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                       | <p>Bergotong royong (Saling membantu dalam memberikan dukungan moral dan materi kepada orang yang sedang sakit),<br/> <i>keempat</i>, Mandiri (Memahami dan mengamalkan adab menjenguk orang sakit tanpa harus selalu diarahkan oleh guru atau orang tua).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5 | <p>Apakah Ibu melihat perubahan sikap atau perilaku peserta didik setelah mempelajari materi ini?</p> | <p>Iya, saya melihat beberapa perubahan positif. Sebelumnya, beberapa peserta didik kurang peduli jika ada temannya yang sakit. Sekarang, mereka lebih sadar untuk menunjukkan perhatian, misalnya dengan menanyakan kabar, memberikan bantuan, atau sekadar menghibur teman yang sakit. Saya juga melihat mereka lebih mudah menunjukkan empati, baik dengan kata-kata maupun tindakan nyata. Selain itu, mereka semakin memahami pentingnya mendoakan teman yang sedang sakit. Bahkan, ada peserta didik yang secara sukarela mengunjungi teman yang</p> |

|   |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                                        | <p>sakit di rumahnya atau mengirim pesan dukungan di grup kelas. Yang lebih menarik, beberapa di antara mereka spontan menggalang dana kecil untuk membantu teman yang membutuhkan biaya pengobatan. Mereka kini lebih memahami bahwa menjenguk dan membantu orang sakit bukan hanya bentuk kepedulian sosial, tetapi juga bagian dari ibadah. Hal yang paling saya apresiasi adalah mereka mulai mengambil inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh guru atau orang tua.</p> |
| 6 | <p>Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan P5-PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi adab menjenguk orang sakit? Dan bagaimana solusi Ibu untuk menghadapi tantangan tersebut?</p> | <p>Dalam mengajarkan nilai Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) melalui Adab Menjenguk Orang Sakit, saya menghadapi beberapa tantangan. Siswa awalnya kurang peduli dan merasa canggung saat menjenguk orang sakit. Untuk mengatasi ini, saya menggunakan kisah inspiratif, simulasi, dan refleksi agar mereka memahami pentingnya kepedulian. Hasilnya, mereka mulai menunjukkan</p>                                                                                                    |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>perhatian dengan lebih sadar.</p> <p>Kurangnya pengalaman langsung juga menjadi kendala. Saya mengatasinya dengan studi kasus dan simulasi peran di kelas. Setelah praktik ini, siswa lebih mudah memahami cara bersikap saat menjenguk orang sakit. Perbedaan budaya juga memengaruhi kebiasaan siswa. Saya menanamkan toleransi dan mengajarkan bahwa kepedulian bersifat universal. Siswa akhirnya lebih menghargai perbedaan dan tetap menunjukkan empati.</p> <p>Selain itu, dukungan lingkungan yang minim membuat kebiasaan menjenguk semakin berkurang. Saya melibatkan orang tua dan menjelaskan pentingnya keseimbangan antara doa dan kehadiran langsung. Akhirnya, siswa mulai lebih inisiatif menjenguk dan membantu teman yang sakit.</p> <p>Dengan pendekatan yang tepat seperti simulasi, refleksi, dan kolaborasi, siswa tidak hanya</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                    |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | memahami konsep kepedulian, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------|

### E. Informan 5

Nama : Putri Nabila Hasna  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

| No. | Pertanyaan                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pahami tentang P5-PPRA?                                                              | Menurutku, P5-PPRA itu program yang ngajarin kita buat jadi pelajar yang berkarakter sesuai Pancasila dan Islam yang rahmatan lil alamin. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, kita nggak cuma belajar teori aja, tapi juga gimana cara menerapkan nilai-nilai kayak jujur, bertanggung jawab, dan peduli sama orang lain. Jadi, bukan sekadar hafalan, tapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 2   | Menurutmu bagaimana perasaanmu ketika belajar nilai-nilai P5-PPRA tersebut di kelas Akidah Akhlak? | Menurutku, belajar nilai-nilai P5-PPRA di pelajaran Akidah Akhlak tuh seru dan bermanfaat banget. Soalnya, aku jadi lebih ngerti gimana caranya bersikap jujur, disiplin, dan menghargai orang lain. Kadang-kadang kita nggak sadar kalau hal-hal kecil, seperti berkata sopan                                                                                                                               |

|   |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                               | atau membantu teman, itu bagian dari akhlak yang baik. Jadi, menurutku, pelajaran ini bukan cuma teori, tapi benar-benar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3 | Apakah ada tantangan yang kamu hadapi saat belajar tentang P5-PPRA?                           | Kalau ditanya tantangannya, jujur aja, kadang agak susah memahami konsep P5-PPRA ini biar bisa benar-benar diterapkan di kehidupan sehari-hari. Teorinya banyak dan kadang berasa agak abstrak gitu. Apalagi pas diskusi kelompok, sering banget ada perbedaan pendapat yang bikin harus belajar sabar dan saling menghargai. Tapi dari situ juga aku jadi belajar gimana caranya kerja sama dan berpikir lebih terbuka. |
| 4 | Apa yang kamu pahami tentang adab menjenguk orang sakit?                                      | Adab menjenguk orang sakit itu di dalamnya ya berisi tata karma ketika kita menjenguk orang yang sedang sakit, misalnya bersikap sopan santun                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 5 | Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang kepada orang yang sedang sakit? | Dengan cara menjenguk, selain itu juga kita harus mendoakan sih kak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Bagaimana sikapmu jika ada teman yang berbeda agama atau budaya yang sedang sakit?                                         | Saya pernah menjenguk teman saya yang non-islam sih kak, paling pas doa itu ya sesuai kepercayaan masing-masing                                                                 |
| 7  | Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman-teman untuk menggalang bantuan bagi orang sakit? Bisa ceritakan pengalamanmu? | Belum pernah sih kak.                                                                                                                                                           |
| 8  | Apakah kamu pernah mengambil inisiatif sendiri untuk membantu orang sakit tanpa disuruh?                                   | Pernah sih kak, apalagi saya ikut ekstra PMR (palang merah remaja) jadi saya merasa lebih punya tanggung jawab juga kak.                                                        |
| 9  | Menurutmu, bagaimana sikap terbaik ketika menjenguk orang yang sedang sakit agar tidak mengganggu mereka?                  | Kita harus melihat waktu menjenguknya, jangan di jam-jam istirahat, dan selain itu ya kita juga harus jaga adab, jangan rusuh.                                                  |
| 10 | Pernahkah kamu melihat seseorang bersikap tidak pantas saat menjenguk orang sakit? Bagaimana tanggapanmu?                  | Pernah sih kak, kadang aku tegur kadang tidak. Tergantung akrab atau tidak sama orang itu. Soalnya takutnya malah tersinggung.                                                  |
| 11 | Setelah kamu mempelajari adab menjenguk orang sakit, apakah ada perubahan dalam sikap dalam dirimu sendiri?                | Ada, karena ada hal-hal yang saya baru tahu contohnya tadi ternyata kalau kita menjenguk orang sakit itu kita harus menundukkan pandangan, sama yang katanya itu bingkisan itu, |

|    |                                                                                                          |                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                          | kalau bingkisan pertama tapi kalau uang itu terakhir.                                              |
| 12 | Apakah ada hal yang masih sulit kamu terapkan dari adab menjenguk orang sakit? Jika ada, tolong jelaskan | Paling do'a yang kemarin ditulis sama Pak Huda itu kak, saya baru tahu jadi saya juga belum hafal. |

## F. Informan 6

Nama : Geis Sereen Gazira  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

| No. | Pertanyaan                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pahami tentang P5-PPRA?                                                              | Kalau aku sih nangkepnya P5-PPRA itu kayak pedoman buat kita supaya jadi pribadi yang nggak cuma pinter akademik, tapi juga punya akhlak yang baik. Di pelajaran Akidah Akhlak, kita sering diajarin tentang pentingnya sikap saling menghormati, gotong royong, dan berbuat baik ke semua orang, nggak peduli suku atau agamanya. Jadi, dari sini aku jadi lebih ngerti bahwa Islam itu mengajarkan kita buat hidup rukun dan membawa manfaat buat orang lain. |
| 2   | Menurutmu bagaimana perasaanmu ketika belajar nilai-nilai P5-PPRA tersebut di kelas Akidah Akhlak? | Awalnya sih aku mikir kalau belajar nilai-nilai kayak gini tuh biasa aja, tapi ternyata setelah dipelajari, aku jadi lebih paham pentingnya punya akhlak yang baik. Di kelas Akidah Akhlak, kita diajarkan buat lebih menghargai guru, orang tua, dan teman-teman. Selain itu,                                                                                                                                                                                  |

|   |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                               | aku juga merasa kalau nilai-nilai P5-PPRA ini ngajarin kita buat jadi orang yang lebih peduli sama sekitar, nggak cuma mikirin diri sendiri aja.                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 3 | Apakah ada tantangan yang kamu hadapi saat belajar tentang P5-PPRA?                           | Tantangannya sih lebih ke menghafal dan memahami nilai-nilai P5-PPRA dalam pelajaran Akidah Akhlak. Kadang kalau cuma baca atau dengerin aja, susah nyambungin sama kehidupan nyata. Tapi untungnya, kalau ada praktik langsung kayak diskusi, role-playing, atau kegiatan sosial, jadi lebih gampang buat dipahami dan diingat. Jadi nggak cuma teori doang, tapi juga ada pengalaman yang bikin makin paham |
| 4 | Apa yang kamu pahami tentang adab menjenguk orang sakit?                                      | Kalau dalam Islam itu kita dianjurkan sebagai seorang muslim kita harus menjenguk tetangga atau teman yang sedang sakit, soalnya itu termasuk akhlak yang baik. Selain itu juga dengan menjenguk orang yang sakit kita bisa mempererat tali silaturahmi.                                                                                                                                                      |
| 5 | Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang kepada orang yang sedang sakit? | Bisa dengan menjenguk, terus kita juga bisa mendoakan, mengasih motivasi buat sembuh.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|    |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Bagaimana sikapmu jika ada teman yang berbeda agama atau budaya yang sedang sakit?                                         | Pasti saya jengukin sih kak, menurut saya manusia sama aja kak, jadi kita tidak perlu memandang ras, suku, atau agama.                                                                                                               |
| 7  | Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman-teman untuk menggalang bantuan bagi orang sakit? Bisa ceritakan pengalamanmu? | Belum pernah kak.                                                                                                                                                                                                                    |
| 8  | Apakah kamu pernah mengambil inisiatif sendiri untuk membantu orang sakit tanpa disuruh?                                   | Pernah kak, waktu itu pernah di kelas ada yang sakit dan kebetulan wali kelas kita itu lagi sibuk, jadi disitu saya yang ngajak temen-temen kak untuk njengukin temen yang lagi sakit itu.                                           |
| 9  | Menurutmu, bagaimana sikap terbaik ketika menjenguk orang yang sedang sakit agar tidak mengganggu mereka?                  | Kita bisa tanyain dulu ke keluarga atau orang tersebut kalau bisa pegang handphone apakah ada waktu buat kita menjenguk kak, supaya pas kita menjenguk itu tidak mengganguanya soalnya barangkali dia mau istirahat dlu atau gimana. |
| 10 | Pernahkah kamu melihat seseorang bersikap tidak pantas saat menjenguk orang sakit? Bagaimana tanggapanmu?                  | Pernah kak, biasanya saya tegur sih, saya kasih tahu pelan-pelan. Tapi kalau posisinya ada guru gitu biasanya saya diemin kak.                                                                                                       |

|    |                                                                                                             |                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | Setelah kamu mempelajari adab menjenguk orang sakit, apakah ada perubahan dalam sikap dalam dirimu sendiri? | Ada kak, dari yang kemarin dijelaskan sama Pak Huda saya jadi tahu banyak hal.                                                                                   |
| 12 | Apakah ada hal yang masih sulit kamu terapkan dari adab menjenguk orang sakit? Jika ada, tolong jelaskan    | Yang sulit itu dari inisiatif temen-temen sih kak, selain buat njengukin juga kadang mereka ada yang beralasan tidak punya kendaraan atau lagi tidak punya uang. |

## G. Informan 7

Nama : Safina Zakiyatus Zahra  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

| No. | Pertanyaan                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pahami tentang P5-PPRA?                                                              | Menurutku, P5-PPRA ini penting banget buat membentuk karakter kita sebagai pelajar yang nggak cuma belajar buat nilai bagus, tapi juga buat jadi manusia yang bermanfaat. Di Akidah Akhlak, aku belajar kalau P5 itu ngajarin kita buat berpikir kritis dan mandiri, sedangkan PPRA bikin kita lebih paham bahwa Islam itu ngajarin kasih sayang dan toleransi. Jadi, ilmunya tuh nggak cuma buat diri sendiri, tapi juga buat lingkungan sekita |
| 2   | Menurutmu bagaimana perasaanmu ketika belajar nilai-nilai P5-PPRA tersebut di kelas Akidah Akhlak? | Menurut saya, belajar P5-PPRA dalam pelajaran Akidah Akhlak itu penting banget, soalnya kita jadi tahu gimana cara bersikap yang baik sesuai ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan. Kadang, kalau cuma denger istilahnya aja, rasanya berat, tapi pas dipraktikkan di kelas, ternyata seru juga. Misalnya,                                                                                                                                     |

|   |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                               | waktu diskusi tentang akhlak terhadap sesama, kita bisa sharing pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Jadi, bukan cuma teori doang, tapi juga langsung kita coba terapkan                                                                                                                                                                                                                                   |
| 3 | Apakah ada tantangan yang kamu hadapi saat belajar tentang P5-PPRA?                           | Kalau buat aku pribadi, tantangan terbesar itu lebih ke konsistensi. Misalnya, kita diajarin buat jujur, disiplin, dan tanggung jawab, tapi pas di realitanya, nggak selalu gampang buat diterapin. Kadang ada aja godaan buat males-malesan atau nyari jalan pintas. Tapi aku sadar, ini proses. Semakin sering dilatih, semakin terbiasa juga buat menjalankan nilai-nilai ini tanpa terasa terlalu dipaksakan. |
| 4 | Apa yang kamu pahami tentang adab menjenguk orang sakit?                                      | Yang pertama dari caranya, tidak boleh menyakiti hatinya, memberikan support kepada orang yang sedang sakit.                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5 | Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang kepada orang yang sedang sakit? | Yang pertama kita harus mendoakannya, memberikan support, dan kalau semisal di kelas ada yang sakit, kita harus peduli seperti mengantarnya ke UKS atau mengambilkan obat.                                                                                                                                                                                                                                        |
| 6 | Bagaimana sikapmu jika ada teman yang                                                         | Kalau ada teman saya yang non-muslim atau teman saya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | berbeda agama atau budaya yang sedang sakit?                                                                               | yang memiliki latar belakang berbeda seperti dari luar jawa, saya tetap menjenguk kak, karena di mata Allah kita itu semuanya sama, yang membedakan hanya ketakwaan.                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 7 | Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman-teman untuk menggalang bantuan bagi orang sakit? Bisa ceritakan pengalamanmu? | Belum pernah kak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 8 | Apakah kamu pernah mengambil inisiatif sendiri untuk membantu orang sakit tanpa disuruh?                                   | Pernah kak, Menurut saya kalau ada teman yang sakit ya seharusnya kita langsung membantunya kak, kalau kita menunggu disuruh takutnya nanti teman kita yang sakit itu malah sakitnya tambah parah. Saya pernah pas di pondok itu ada yang sakit ya saya langsung bilang ke ustadzah bilang teman saya ini mau periksa, kalau belum periksa ya biasanya saya minta obat dulu yang sudah di sediain, terus juga saya ngambilin makan buat teman saya itu kak. |
| 9 | Menurutmu, bagaimana sikap terbaik ketika menjenguk orang yang sedang sakit agar tidak mengganggu mereka?                  | Menurut saya, saat kita sedang menjenguk orang yang sedang sakit kita harus memperhatikan sopan santun, jangan malah kita                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|    |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                             | mengganggu orang yang sedang sakit seperti bicaranya terlalu keras dan kasar. Apalagi kalau disitu ada orangtuanya ya kak. Selain itu kita juga tidak boleh berlama-lama kalau njengukin kak, takutnya malah yang sakit jadi tidak nyaman. |
| 10 | Pernahkah kamu melihat seseorang bersikap tidak pantas saat menjenguk orang sakit? Bagaimana tanggapanmu?   | Saya tegur kak, tapi saya negurnya kalau sudah selesai njenguk atau pas pulangnye, soalnya kalau ditegurnya didepan orang banyak pasti dianya juga malu, biasanya saya kasih tahu pelan-pelan kak.                                         |
| 11 | Setelah kamu mempelajari adab menjenguk orang sakit, apakah ada perubahan dalam sikap dalam dirimu sendiri? | Ada kak, contohnya ya itu berdo'a untuk orang yang sedang sakit yang ditulis sama Pak Huda, itu pasti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terus kita jadi tahu ternyata gini kalau menjenguk orang yang lagi sakit.                    |
| 12 | Apakah ada hal yang masih sulit kamu terapkan dari adab menjenguk orang sakit? Jika ada, tolong jelaskan    | Tidak ada kak.                                                                                                                                                                                                                             |

## H. Informan 8

Nama : Keysa Najmah Tsaqibah  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

| No. | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pahami tentang adab menjenguk orang sakit?                                                                   | Sopan santun kalau kita menjenguk orang yang sedang sakit, selain itu juga kita bisa memberi bingkisan.                                                                                                                                                 |
| 2   | Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang kepada orang yang sedang sakit?                              | Bisa dengan <i>receiving gift</i> kak, ya yang utama kita juga harus mendoakannya kak.                                                                                                                                                                  |
| 3   | Bagaimana sikapmu jika ada teman yang berbeda agama atau budaya yang sedang sakit?                                         | Kalau kita dekat ya saya jengukin kak, karena kita juga sesama manusia, kita harus punya rasa prihatin, empati sih kak.                                                                                                                                 |
| 4   | Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman-teman untuk menggalang bantuan bagi orang sakit? Bisa ceritakan pengalamanmu? | Saya pernah menggalang dana kak, jadi waktu itu temen saya kan kecelakaan abis itu saya, temen sekelas sama wali kelas menggalang dana kak, meminta iuran seikhlasnya. Menurut saya itu sudah termasuk ke dalam sikap peduli dan kekompakkan kelas kak. |
| 5   | Apakah kamu pernah mengambil inisiatif sendiri untuk                                                                       | Pernah kak, saya kan di pondok ya, biasanya kalau ada yang sakit ya langsung saya tanyain,                                                                                                                                                              |

|   |                                                                                                             |                                                                                                                                                                  |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | membantu orang sakit tanpa disuruh?                                                                         | dia butuh bantuan apa. Tapi, karena di pondok jadi kita terbatas kak, tidak bisa seenaknya keluar dari lingkungan pondok.                                        |
| 6 | Menurutmu, bagaimana sikap terbaik ketika menjenguk orang yang sedang sakit agar tidak mengganggu mereka?   | Yang pertama kita harus komunikasikan dulu, karenakan ada waktu-waktu tertentu untuk orang yang sakit itu istirahat, dan membawa buah tangan.                    |
| 7 | Pernahkah kamu melihat seseorang bersikap tidak pantas saat menjenguk orang sakit? Bagaimana tanggapanmu?   | Pernah kak, tapi itu tidak lagi menjenguk orang sakit, posisinya itu di kamar pondok kak. Temen saya itu bicaranya keras, terus langsung saya tegur disitu juga. |
| 8 | Setelah kamu mempelajari adab menjenguk orang sakit, apakah ada perubahan dalam sikap dalam dirimu sendiri? | Ada perubahan, saya baru tahu kalau semisal ternyata ada doa khususnya.                                                                                          |
| 9 | Apakah ada hal yang masih sulit kamu terapkan dari adab menjenguk orang sakit? Jika ada, tolong jelaskan    | Mungkin doa ya kak, soalnya saya baru tahu.                                                                                                                      |

## I. Informan 9

Nama : Fitri Alisya Keis  
Jabatan : Peserta Didik Kelas X-2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Februari 2025  
Tempat : Ruang Kelas

| No. | Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa yang kamu pahami tentang adab menjenguk orang sakit?                                                                   | Yang saya pahami adab menjenguk orang sakit itu ya akhlak baik yang harus kita lakukan ketika menjenguk orang sakit, kita harus bersikap sopan ketika menjenguk orang yang sedang sakit. |
| 2   | Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang kepada orang yang sedang sakit?                              | Dengan memberikan semangat, terus kasih motivasi kak, yang kata Pak Huda kemarin kalau kita lagi sakit, dosa kita dikurangi sama Allah.                                                  |
| 3   | Bagaimana sikapmu jika ada teman yang berbeda agama atau budaya yang sedang sakit?                                         | Kalau ada waktu ya pasti saya jengukin kak, soalnya kan sebagai teman yang baik, saya harus menjenguknya.                                                                                |
| 4   | Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman-teman untuk menggalang bantuan bagi orang sakit? Bisa ceritakan pengalamanmu? | Belum pernah.                                                                                                                                                                            |

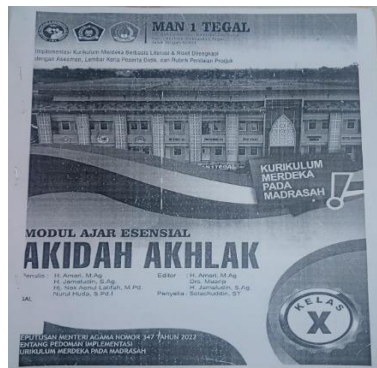
|   |                                                                                                             |                                                                                                                                                                |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Apakah kamu pernah mengambil inisiatif sendiri untuk membantu orang sakit tanpa disuruh?                    | Kalau saya biasanya nunggu temen nyuruh sih kak, soalnya saya tipe-tipe orang yang cuek.                                                                       |
| 6 | Menurutmu, bagaimana sikap terbaik ketika menjenguk orang yang sedang sakit agar tidak mengganggu mereka?   | Ya kita harus bersikap sopan, sebelum kita menjenguknya, kita harus Tanya-tanya dulu kapan waktu yang tepat untuk menjenguk.                                   |
| 7 | Pernahkah kamu melihat seseorang bersikap tidak pantas saat menjenguk orang sakit? Bagaimana tanggapanmu?   | Pernah, tapi saya ga negur kak, takutnya orang tersebut malah sakit hati.                                                                                      |
| 8 | Setelah kamu mempelajari adab menjenguk orang sakit, apakah ada perubahan dalam sikap dalam dirimu sendiri? | Ada kak.                                                                                                                                                       |
| 9 | Apakah ada hal yang masih sulit kamu terapkan dari adab menjenguk orang sakit? Jika ada, tolong jelaskan    | Itu sih kak bersikap sopan, saya sadar biasanya kalau saya menjenguk orang sakit tuh saya masih suka rebut sendiri, belum disuruh duduk tapi saya sudah duduk. |

## Lampiran VIII: DOKUMENTASI

*Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak*



*Gambar 2. Buku Guru Akidah Akhlak Kelas X*



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

- 1. Nama Lengkap : Lilis Lisehati Imani
- 2. Tempat, Tanggal lahir : Tegal, 17 September 2003
- 3. Alamat Rumah : RT 7/RW 2, Purbayasa,  
Pangkah, Tegal
- Hp : 082136851409
- E-mail : [lilislisehatiimani@gmail.com](mailto:lilislisehatiimani@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

- 1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Purbayasa, Lulus 2009.
  - b. SD N Purbayasa, Lulus 2015.
  - c. SMP N 1 Pangkah, Lulus 2018.
  - d. MAN 1 Tegal, Lulus 2021.
  - e. UIN Walisongo Semarang, Sekarang
- 2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ, Lulus 2015.
  - b. Madrasah Bustanul Arifin Purbayasa Tegal, Lulus 2015.

Semarang,

**Lilis Lisehati Imani**  
NIM: 2103016097